

**PENGARUH AKUNTABILITAS, KEPEMILIKAN,
KOMUNIKASI TINGKAT LANJUT, DAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA NON
KEUANGAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL
(Studi Kasus BMT di Wilayah Solo Raya)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh :
SALMA NUZULMA
NIM. 19.52.21.102

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

**PENGARUH AKUNTANBILITAS, KEPEMILIKAN, KOMUNIKASI
TINGKAT LANJUT DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KINERJA NON KEUANGAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL**

(Studi Kasus BMT di Wilayah Solo Raya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

SALMA NUZULMA
NIM. 19.52.21.102

Sukoharjo, 23 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Aryani Intan Endah Rahmawati, M.Sc.

NIP. 19930521 201903 2 012

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Nuzulma
Nim : 195221102
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH AKUNTANBILITAS, KEPEMILIKAN, KOMUNIKASI TINGKAT LANJUT DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA NON KEUANGAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (Studi Kasus BMT di Wilayah Solo Raya)". Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 23 Oktober 2023



Salma Nuzulma

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salma Nuzulma
Nim : 195221102
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Terkait dengan judul skripsi "PENGARUH AKUNTANBILITAS, KEPEMILIKAN, KOMUNIKASI TINGKAT LANJUT DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA NON KEUANGAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (Studi Kasus BMT di Wilayah Solo Raya).

Dengan surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai semestinya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai semestinya.

Sukoharjo, 23 Oktober 2023



Salma Nuzulma

Aryani Intan Endah Rahmawati, M.S.c.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi
Sdr: Salma Nuzulma

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Salma Nuzulma, NIM : 19.52.21.102 yang berjudul :

PENGARUH AKUNTABILITAS, KEPEMILIKAN, KOMUNIKASI TINGKAT LANJUT, DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA NON KEUANGAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (Studi Kasus BMT di Wilayah Solo Raya)

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S, Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 23 Oktober 2023


Dosen Pembimbing Skripsi
Aryani Intan Endah Rahmawati, M.Sc.
NIP. 19930521 201903 2 012

PENGESAHAN

PENGARUH AKUNTABILITAS, KEPEMILIKAN, KOMUNIKASI
TINGKAT LANJUT DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP KINERJA NON KEUANGAN
BAITUL MAAL WAT TAMWIL
(Studi Kasus BMT di Wilayah Solo Raya)

Oleh:

SALMA NUZULMA
NIM. 19.52.21.102

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Jumat tanggal 10 November 2023 M / 26 Rabi'ul Akhir 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Frank Aligarh, S.Pd., M. Sc.
NIP. 19920912 201903 1 011

Penguji II
Samsul Rosadi, M. Si.
NIP. 19871221 202321 1 016

Penguji III
Fahri Ali Ahzar, M. Si.
NIK. 19910513 201701 1 124



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”.

(Q.S Al-Baqarah, 2; 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya,
bersama kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S Al-Insyirah, 94; 5-6)

NO PAIN, NO GAIN

“Tiada keberhasilan tanpa usaha”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Widoyo. Walaupun dia juga pernah merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, tetapi beliau masih mampu dan bertekad keras untuk membiayai anaknya sampai di bangku perkuliahan agar anaknya bisa menjadi seorang Sarjana. Beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibu Endang Murtini. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasehat yang selalu diberikan meskipun terhalang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang.
3. Tante BP.Margiyati, S.H. Tante yang sekaligus sudah seperti ibu sendiri, yang mendidik penulis dari kecil hingga penulis dewasa saat ini dan membantu biaya studiku sampai penulis menjadi sarjana seperti sekarang ini. Kasih sayangnya yang begitu tulus seperti Ibuku.

4. Keempat Adikku kedua, Handika Tabah Prakosa dan Adikku ketiga Jihan Sabilla Ramadhan yang menjadi semangat besar dalam kehidupanku untuk menjadi kakak dan contoh yang baik untuk adik-adikku.
5. Sahabat penulis. Yane, Fitri, Zulfaidah, Ramadhan yang telah banyak membantu dan membersamai proses penulis dari awal perkuliahan sampai tugas akhir. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini. *See you on top, guys.*
6. Seluruh teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2019 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah ini.
7. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, semangat dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
8. Salma Nuzulma, Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai dan bisa selesai studi hingga ke gelar sarjananya. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah walaupun terhalang banyak waktu. Terimakasih sudah bertahan hingga sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, rahmat, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas, Kepemilikan, Komunikasi Tingkat Lanjut, dan Sistem Informasi Akutansi Terhadap Kinerja Non Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil (Studi Kasus BMT di Wilayah Solo Raya). Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak H. Khairul Imam, S.H.I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Usnan, S.E.I, M.E.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Ibu Aryani Intan Endah Rahmawati, M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu kelancaran dalam urusan administrasi.
8. Kedua Orang tua, Bapak Widoyo dan Ibu Endang Murtini tercinta, terima kasih atas doa, cinta, perhatian, dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak ada bandingannya dan kasih sayangmu sepanjang masa.
9. Ketiga Tante BP.Margiyati, S.H. Tante yang sekaligus sudah seperti ibu sendiri yang membantu dalam proses studiku hingga aku menjadi sarjana.
10. Keempat Adikku kedua, Handika Tabah Prakosa dan Adikku ketiga Jihan Sabilla Ramadhan yang menjadi semangat besar dalam kehidupanku untuk menjadi kakak dan contoh yang baik untuk adik-adikku.
11. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Untuk semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga diberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin

12. Seluruh responden BMT di Wilayah Solo Raya yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian penelitian ini.

13. Keluarga besar Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Akhir kata, teruntuk semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kepada semuanya. *Aamiin ya Robbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 23 Oktober 2023

Salma Nuzulma

ABSTRACT

This study aims to examine how the effect of Accountability, Ownership, Advanced Communication and Accounting Information Systems on Non-Financial Performance of Baitul Maal Wat Tamwil (Case Study in BMT Greater Solo Region). The data that the author used in the study were primary data, questionnaires (questionnaires) and a combination of all three in Managers / Divisions in BMT Greater Solo Region. The sampling technique is carried out with Non-Probability which results in a sample of 30 respondents. The analytical tool used in this study is a multiple linear regression test using SPSS version 25.

The results of this regression test show that the Accountability variable affects Non-Financial Performance while the Ownership variable does not affect Non-Financial Performance. Furthermore, Advanced Communication has no effect on Non-Financial Performance. And finally, the Accounting Information System also has no effect on Non-Financial Performance in Case Studies in BMT Greater Solo Region.

Keywords: Accountability, Ownership, Advanced Communication, Accounting Information Systems, Non Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh Akuntabilitas, Kepemilikan, Komunikasi Tingkat Lanjut dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Non Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil (Studi Kasus di BMT Wilayah Solo Raya). Data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah Data primer, kuesioner (angket) dan gabungan ketiganya pada Manager /Divisi di BMT Wilayah Solo Raya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Non-Probability* yang menghasilkan sampel sebanyak 30 Responden. Alat analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25.

Hasil penelitian dari uji regresi ini menunjukkan bahwa pada variabel Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan sedangkan variabel Kepemilikan tidak berpengaruh Kinerja Non Keuangan. Selanjutnya Komunikasi Tingkat Lanjut tidak berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan. Dan yang terakhir, Sistem Informasi Akuntansi juga tidak berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil pada Studi Kasus di BMT Wilayah Solo Raya.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Kepemilikan, Komunikasi Tingkat Lanjut, Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Non Keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS.....	v
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
<i>ABSTRACT</i>	xiii
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktisi.....	12

BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Kajian Teori.....	14
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory).....	14
2.1.2 Teori Steworship.....	15
2.1.3 Praktik BMT dan kinerja non-keuangan masyarakat BMT.....	17
2.1.4 Akuntabilitas dan kinerja non-keuangan.....	19
2.1.5 Kepemilikan BMT dan kinerja non-keuangan.....	20
2.1.6 Komunikasi tingkat lanjut dan kinerja non-keuangan.....	21
2.1.7 Sistem informasi akuntansi dan kinerja non-keuangan.....	22
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	24
2.3 Kerangka Berfikir.....	27
2.4 Hipotesis Penelitian.....	29
2.4.1 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Non-Keuangan.....	29
2.4.2 Kepemilikan BMT Terhadap Kinerja Non-Keuangan.....	32
2.4.3 Komunikasi Tingkat Lanjut Terhadap Kinerja Non-Keuangan.....	34
2.4.4 Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Non-Keuangan.....	35
BAB III METODE DAN PENELITIAN.....	39
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	39
3.2 Jenis Penelitian.....	39
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	40
3.3.1 Populasi.....	40
3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	40
3.4 Data dan Sumber Data.....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Variabel Penelitian.....	42
3.6.1 Variabel Independen.....	42
3.6.2 Variabel Dependen.....	43
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	44
3.8 Teknik Analisis Data.....	49
3.8.1 Uji Instrumen.....	49
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	51

3.8.3	Uji Hipotesis	53
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN		56
4.1	Gambaran Umum Penelitian	56
4.1.1	Karakteristik Responden	56
4.1.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	57
4.1.3	Deskripsi Responden Pendidikan Terakhir.....	58
4.2	Pengujian dan Analisis Data.....	58
4.2.1.	Analisis Deskriptif.....	58
4.2.2.	Uji Instrumen	60
4.2.3.	Uji Asumsi Klasik	63
4.2.4.	Uji Hipotesis	67
4.4	Pembahasan Hasil Analisis Penelitian	70
4.4.1	Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Non-Keuangan	70
4.4.2	Kepemilikan BMT Terhadap Kinerja Non-Keuangan.....	71
4.4.3	Komunikasi tingkat lanjut Terhadap Kinerja Non-Keuangan	74
4.4.4	Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Non-Keuangan.....	76
BAB V PENUTUP.....		78
5.1	Kesimpulan.....	78
5.2	Keterbatasan	79
5.3	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN		87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan	24
Tabel 3.1 Operasional Variabel Akuntabilitas (X1).....	44
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia	57
Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif Statistik	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 4.10 Uji T	67
Tabel 4.11 Uji Simultan (F).....	68
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	29
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	87
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian di BMT Wilayah Solo Raya.....	89
Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian.....	103
Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian.....	104
Lampiran 5 : Identitas Responden.....	113
Lampiran 6 : Rekapitan Data Kuisisioner.....	114
Lampiran 7 Hasil Output SPSS	119
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	137
Lampiran 9 Cek Plagiasi.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi yang semakin hari semakin maju maka menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat. Setiap perusahaan pasti memiliki visi dan misi yang berbeda. (William & Sanjaya, 2017). Dengan adanya visi misi tersebut perusahaan mempunyai arah dan tujuan jangka panjang, dan bisa bersaing dengan perusahaan lainnya sehingga menjadi yang terbaik dan paling unggul.

Banyak cara yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan dan agar tetap mempertahankan usahanya, salah satunya yaitu dengan meningkatkan kinerja non keuangan perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan saling berhubungan dengan perusahaan tersebut. Kinerja non keuangan merupakan kinerja yang menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan. Kinerja non keuangan dapat dianalisis untuk mengetahui dan menilai keberhasilan perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu berkembang dengan baik dari tahun ke tahun.

Prinsip *Good Corporate Governance* yang dapat mempengaruhi kinerja non keuangan pada penelitian ini yaitu akuntabilitas, kepemilikan, komunikasi tingkat lanjut, dan sistem informasi akuntansi (Supit et al, 2014). Ada berbagai data non-keuangan kualitatif yang mencakup segala hal mulai dari operasi perusahaan hingga interkoneksi organisasi dengan lingkungan eksternalnya, pemantauan kinerja aspek non-keuangan organisasi menjadi lebih penting.

Hal-hal semacam ini mungkin berdampak signifikan pada berapa lama perusahaan telah beroperasi. Selain itu, memantau keberhasilan di bidang selain keuangan dapat bermanfaat bagi pemilik bisnis saat melakukan tinjauan jangka panjang dan membuat penyesuaian. Oleh karena itu, memantau kinerja non-keuangan perusahaan sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup bisnis jangka panjang dalam menghadapi persaingan yang ketat dalam suatu industri (Tjongarta & Frisko, 2014).

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016), menggunakan teknik penilaian kinerja non keuangan perusahaan yang terlalu sederhana dapat mengakibatkan kerugian moneter. Selama pandemi Covid19 dijelaskan oleh World Health Organization (2020) bahwa berbagai negara harus melakukan pembatasan sosial bahkan *lockdown* sehingga banyak sektor ekonomi yang terdampak.

Purwanto (2021) menyebutkan bahwa peraturan pembatasan sosial membuat karyawan suatu perusahaan harus melakukan kerja dari rumah atau bagi sektor yang tidak bisa dilakukan dari rumah, maka harus menghentikan sementara operasional perusahaan. Keadaan demikian membuat prestasi kerja karyawan menurun, lingkungan kerja yang berubah, maupun perkembangan perusahaan yang melambat.

Kemudian, disatu sisi terdapat kelompok masyarakat yang kurang beruntung secara finansial dan dikecualikan dari layanan keuangan atau *unbankable* sebagian besar terjadi di negara berkembang (KNEKS, 2019). Keadaan demikian tentu menjadi hambatan bagi masyarakat pada dalam rangka mendapatkan layanan

keuangan terutama dalam produk pembiayaan. Menjadi perlu bagi lembaga keuangan non-bank, seperti serikat kredit, untuk memenuhi persyaratan kelas menengah yang kurang terlayani, yang tidak dapat disediakan oleh lembaga perbankan tradisional.

BMT di Surakarta berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, BMT menunjukkan kinerja yang baik, terlihat dari meningkatnya jumlah sisa hasil usaha pada (Arifandy, 2020). Laporan Pertanggungjawaban Rapat Anggota Tahunan BMT di Solo Raya. Sisa Hasil Usaha pada tahun 2019 Berjumlah 127.518.876, dan pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp 129.598.721.

Peningkatan yang terjadi dalam dua tahun terakhir setelah dilakukannya RAT terdapat keunikan pada tahun 2020, dimana tahun tersebut memiliki dampak yang sangat luar biasa dari Pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Munculnya Pandemi COVID19 menimbulkan masalah yang terus berkelanjutan sehingga menyebabkan dampak krisis sosial dan ekonomi.9 Selain itu pandemi ini juga menyerang sektor lembaga keuangan mikro syariah yang mengakibatkan secara operasional terhambat, dalam pengumpulan dana maupun penerimaan dana.

Menurut manager dari BMT di Solo, Pandemi COVID-19 ini tidak terlalu berdampak, menurutnya secara operasional tetap berjalan dengan semestinya seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Keberhasilan manajemen sangat ditentukan oleh kepaiwaan seorang manajer, dalam pengelolaannya pengurus telah diamanahi agar menjalankan manajemen dengan memegang teguh prinsip syariah,

akan tetapi juga harus dilakukan secara profesional, dan juga harus mengetahui kondisi tingkat kesehatannya.

BMT di Indonesia memiliki berbagai tugas dan kegiatan yang berbeda, dan diyakini mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi bangsa (Arifandy et al., 2020). Kerjasama memainkan posisi yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam pengembangan perusahaan kecil lokal (Fadliansyah et al., 2022).

BMT semakin marak di Indonesia, dengan perkiraan 123.048 BMT yang beroperasi, total pendapatan tahunan Rp154 triliun, dan mencatat sekitar 22 juta orang per 2019. Hal ini menunjukkan peningkatan prevalensi BMT di Indonesia sebagai perbandingan, kami memperkirakan 127.124 unit skala penuh akan beroperasi pada tahun 2020. Angka ini 3,31 poin persentase lebih tinggi dari tahun sebelumnya, dengan konsentrasi tertinggi berada di Jawa Barat, di mana 17,6 persen dari semua BMT berada. disusul Jawa Timur sebanyak 14.706 unit, dan Jawa Barat (12.190 unit).

Namun, pertumbuhan jumlah tersebut dibarengi dengan hilangnya profitabilitas perusahaan dan efisiensi operasional sebagai akibat dari pandemi dan gejolak ekonomi di Indonesia. Perekonomian nasional Indonesia berada dalam keterpurukan sebagai akibat dari banyak bisnis besar yang berjuang dengan masalah seperti macet kredit (pembayaran pinjaman lambat atau macet), pendapatan menyusut, cadangan berkurang, karyawan berkurang, dan masalah lainnya.

Alhasil, pemerintah mengalokasikan dana khusus untuk membantu stabilisasi hingga tahun 2020. (PEN UMKM). Kebijakan tersebut mengalokasikan anggaran dimana salah satunya pembiayaan investasi kepada BMT sebanyak 1 triliun rupiah agar dapat membantu 63,3 juta pelaku usaha (Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020). Keadaan demikian memperlihatkan jika pemerintah mendukung BMT dalam memulihkan perekonomian nasional agar membantu usaha mikro dan menengah yang dalam keadaan terpuruk agar memperoleh pembiayaan.

BMT di Indonesia memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara, namun banyak di antaranya yang tidak transparan kepada masyarakat umum (Rahayu et al., 2021). Carmidah dan Nisa (2020) berpendapat bahwa lembaga BMT harus mampu secara terbuka dan jujur memikul tanggung jawab atas kegiatan yang dijalankannya. Organisasi BMT harus dikelola secara jujur, adil, dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, dengan tetap memperhatikan kepentingan penanam modal dan anggota BMT lainnya.

Dengan kata lain, adanya tanggung jawab di tempat kerja merupakan faktor penting dalam mewujudkan tingkat produksi yang sinergis. Menghitung ukuran kinerja yang mempertimbangkan elemen selain kesehatan perusahaan keuangan diperlukan untuk perusahaan yang lebih terpencil yang beroperasi di sektor keuangan non-bank, seperti BMT, yang perlu dilakukan perhitungan tersebut. Hal ini disebabkan fakta bahwa faktor selain masalah moneter dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi bisnis dan mendorong partisipasi dari karyawan yang memiliki berbagai keterampilan dan ide baru.

Salah satu alasannya adalah masalah moneter cenderung menjadi fokus utama sebagian besar bisnis. Dalam metode ini, organisasi bisnis seperti BMT dapat mengidentifikasi dan memperdebatkan tujuan perusahaan, serta prinsip panduan strategis dan metrik khusus yang akan digunakan untuk mengevaluasi perusahaan. Administrasi BMT harus dilaksanakan sesuai dengan standar profesionalisme tertinggi jika ingin menjadi komponen ekonomi dunia yang berhasil.

Selain itu, BMT harus meningkatkan tingkat kepercayaan yang dimilikinya dengan anggotanya serta masyarakat secara keseluruhan. Tingkat kepercayaan ini dapat dinilai dengan menggunakan indeks keberhasilan non-finansial seperti keanggotaan, organisasi, manajemen, serta penjualan dan layanan (Asida & Vinuzia, 2021). Akuntabilitas, dalam bentuk peran, tugas, dan hasil yang jelas, sangat penting untuk keberhasilan manajemen perusahaan.

Akuntabilitas mungkin memiliki pengaruh tidak hanya pada kesuksesan tetapi juga pada umur perusahaan. (Marlina, 2019). Selain itu, kepemilikan BMT juga menjadi salah satu faktor yang dianggap mampu mempengaruhi kinerja non keuangan BMT dikarenakan anggota koreasi merupakan pemilik dari BMT itu sendiri sehingga menggambarkan sumber daya manusia dari BMT (Savira & Januarti, 2020). Jika anggota BMT aktif dan memiliki rasa tanggungjawab maka kualitas BMT menjadi baik (Muplihah & Arifiana, 2022).

Terlebih Dewi (2021) menyebutkan bahwa komunikasi dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi harus berjalan secara maksimal. Selain akuntabilitas, kepemilikan, dan komunikasi, terdapat faktor lain yang dianggap

dapat mempengaruhi kinerja non-keuangan yaitu sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dikarenakan sistem informasi akuntansi akan memberikan berbagai informasi perusahaan kepada para manajer dalam hal pengambilan keputusan yang pada akhirnya berdampak pada keberlangsungan hidup perusahaan (Rizky, 2019).

Peran penting sistem informasi akuntansi pada lembaga keuangan sebagai penyedia informasi bagi cara, orang, dan waktu yang tepat dalam rangka menyediakan alternatif baik perencanaan, pengendalian, maupun pemahaman manajer pada fakta yang ada sehingga mampu mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Adji & Andayani, 2021). Keadaan demikian menunjukkan bahwa dalam lembaga keuangan seperti BMT diperlukan sistem informasi akuntansi guna memberikan manfaat terhadap operasional BMT terutama dalam hal manfaatnya untuk pengambilan keputusan manajemen serta melakukan perencanaan keuangan.

Artinya, akuntabilitas, kepemilikan, komunikasi, dan sistem informasi akuntansi sangat penting bagi BMT terutama pada kinerja non-keuangannya. Hal ini dikarenakan dengan kinerja non keuangan maka dapat diketahui tentang kapasitas seorang individu untuk melakukan tugas mengenai pekerjaannya, cara seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, motivasi kerja BMT, kebiasaan yang dilakukan secara berulang dalam suatu pekerjaannya, kepuasan kerja karyawan, dan sistem yang digunakan oleh BMT.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Puspa dan Yulinda, akuntabilitas berpengaruh buruk terhadap indikator produktivitas non keuangan

(2019). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh AR Putri dan Wulandari (2021) serta Ningsih dan Bagana (2022) menunjukkan bahwa ketidakakuratan akuntansi berdampak buruk pada kinerja aktivitas non-keuangan. Karena prinsip akuntabilitas tidak berperan besar dalam peningkatan kinerja non-keuangan, inilah akibatnya.

Menurut temuan studi yang dilakukan oleh Jayanti dan Dahlia (2019), praktik akuntansi perusahaan yang dapat dipercaya tampaknya tidak memiliki dampak yang jelas terhadap kinerja non-keuangan suatu bisnis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kyazze et al. (2020), yang menemukan hubungan positif dan signifikan secara statistik antara kepemilikan BMT dan produksi non-keuangan anggota, digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Selain itu, Asmara dkk (2020) menemukan bahwa kepemilikan BMT berdampak pada kinerja non-keuangan BMT, yang meliputi gabungan antara tanggung jawab sosial dan kualitas layanan bagi anggota BMT. Di sisi lain, badan penelitian yang berbeda (Puspito, 2017) sampai pada kesimpulan bahwa kepemilikan tidak mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan. Kepemilikan BMT tidak hanya sekedar ikut berpartisipasi dalam iuran anggota (saham, tabungan, iuran masuk), akan tetapi juga menjadi anggota aktif di semua kegiatan yang diselenggarakan.

Kepemilikan BMT bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup atau perekonomian, serta kehidupan sosial para pemilik atau anggota BMT. Selain itu, Kyazze et al. (2020) juga menemukan bahwa komunikasi tingkat lanjut berpengaruh positif terhadap kinerja non-keuangan BMT. Namun Akbar et al.,

(2016) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa komunikasi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja non-keuangan BMT.

Perubahan positif yang ditunjukkan dalam komunikasi lanjutan seperti arus kesadaran informasi, pemberitahuan untuk pelatihan anggota dan audit transaksi keuangan dapat menghasilkan perubahan yang signifikan secara statistik dalam kinerja non-keuangan BMT. Dalam penelitian terdahulu menggunakan menggunakan metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Data Primer.

Selanjutnya, Novitasari et al., (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa karakteristik dari sistem informasi akuntansi mampu mempengaruhi kinerja non-keuangan karena telah menyediakan informasi penting guna mengontrol manajer dalam melakukan pengendalian aktivitasnya. Informasi yang ada dalam sistem informasi tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk kinerja non finansial. Sebagaimana dalam penelitian Sartika & Mulyani (2017) bahwa sistem tersebut mampu menambah keyakinan dan mempengaruhi secara positif terhadap kinerja non finansial.

Namun penelitian Maseko & Manyani (2011) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak memiliki hubungan dengan kinerja non keuangan karena dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya memanfaatkan informasi laporan keuangan sebagai alat penting dalam membuat rencana, kontrol, dan membuat keputusan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena yang terjadi, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas, Kepemilikan, Komunikasi Tingkat Lanjut, dan Sistem Informasi Akuntansi**

Terhadap Kinerja Non Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil (Studi Kasus BMT di Wilayah Solo Raya).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pertumbuhan BMT yang semakin meningkat, tetapi pendapatan BMT yang semakin menurun.
2. Pembiayaan BMT yang semakin menurun, karena jumlah permintaan kegiatan utang piutang anggota semakin meningkat.
3. Penerapan sistem pemasaran yang sulit berakibat pada kelangsungan BMT dan merugikan anggota BMT.
4. Tanggung Jawab dan kualitas layanan di BMT yang masih banyak kekurangan.

1.3 Batasan Masalah

Tujuan pemecahan masalah dalam penelitian adalah untuk mencegah munculnya divergensi atau garis singgung, sehingga penelitian ini lebih terarah dan lebih mudah untuk dibahas dalam mengejar tujuan yang telah ditetapkan.

Bidang masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini berfokus pada “Pengaruh Akuntabilitas, Kepemilikan, Komunikasi Tingkat Lanjut, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Non Keuangan Baitul Maal Waat Tamwil (Studi Kasus BMT di Wilayah Solo Raya).

2. Sampel penelitian adalah Pimpinan/Manager BMT di Wilayah Solo Raya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Akuntabilitas berhubungan positif dengan kinerja non-keuangan tabungan dan BMT simpan pinjam?
2. Apakah Kepemilikan BMT berhubungan positif dengan kinerja non keuangan BMT simpan pinjam?
3. Apakah Komunikasi tingkat lanjut berhubungan positif dengan kinerja non-keuangan dari BMT simpan pinjam?
4. Apakah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berhubungan positif dengan kinerja non keuangan BMT simpan pinjam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang serta rumusan masalah penelitian ini, maka yang menjadi tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas BMT terhadap kinerja non keuangan BMT simpan pinjam.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan BMT terhadap kinerja non keuangan BMT simpan pinjam.

3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi tingkat lanjut terhadap kinerja non keuangan BMT simpan pinjam.
4. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja non keuangan BMT simpan pinjam.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi orang lain mengenai kinerja BMT.

1.6.2 Manfaat Praktisi

1. Penulis berharap kajian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa program studi akuntansi syariah tentang bagaimana menjalankan bisnis.
2. Bagi institusi akademik, penelitian ini berharap dapat meningkatkan penyediaan materi sementara guna mengembangkan program studi yang menjunjung tinggi standar pemahaman tingkat magister.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan dapat digunakan sebagai bahan bangunan untuk penelitian selanjutnya di bidang serupa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Studi memberikan bukti awal tentang hubungan antara praktik akuntabilitas BMT, kepemilikan BMT dan komunikasi tingkat lanjut dan kinerja non-keuangan dalam masyarakat BMT simpan pinjam serta berkontribusi pada pengetahuan mengenai kinerja BMT sebagai bukti terdokumentasi dari kinerja keuangan. Studi ini menggunakan konstruksi yang berasal dari teori keagenan untuk menginformasikan penelitian (Deni & Riswanto, 2019). Ahli teori keagenan menekankan hubungan antara manajer (agen) dan pemegang saham (*principals*).

Hubungan mereka belum tentu harmonis memang sering terjadi konflik kepentingan. Asumsi utama oleh pendukung agensi adalah anggapan bahwa agen selalu menginginkan biaya yang diminimalkan, sementara pemilik menginginkan manfaat maksimal dari organisasi mereka (Jensen & Meckling, 1976). Pada saat yang sama, diasumsikan bahwa agen (pegawai BMT) lebih terinformasi sedangkan prinsipal (anggota BMT yang merupakan pemegang saham) tidak terinformasi (Fama, 1980).

BMT mengadakan pemilihan reguler di mana anggota komite dipilih untuk mengawasi operasi atas nama anggota. Komite terpilih mempekerjakan staf teknis yang menyediakan layanan tambahan seperti; menerima simpanan anggota, mengadakan pelatihan, menawarkan pinjaman dan memberikan jasa konsultas.

Teori keagenan mengasumsikan perhatian dan profesionalisme agen (Piliandani et al., 2018).

Persepsi universal dalam teori menjelaskan fenomena hubungan di mana satu pihak (anggota) melakukan delegasi bekerja kepada pihak lain (karyawan) atas nama mereka. Masalah muncul ini ketika tujuan yang diinginkan anggota tidak dapat dipenuhi oleh agen (karyawan) dan anggota tidak dapat memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan agen (Sugiyanto, 2011). Mengikuti sistem yang tidak terkendali, BMT kehilangan sejumlah besar uang karena manajemen moneter yang buruk. Sejumlah BMT juga menggunakan staf teknis yang terlatih dan profesional, dibandingkan dengan anggota.

Akibatnya staf teknis menggunakan keterampilan praktis dan profesional mereka dan menyalahgunakan dana anggota dalam jumlah besar (Wulandari, 2011). Para ahli teori keagenan menjelaskan bahwa kegagalan akuntabilitas sebagian besar disebabkan oleh pemegang saham dalam proses persetujuan pengambilan keputusan mereka yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai administratif. Untuk menjaga dari kegagalan, pemegang saham memberlakukan mekanisme ratifikasi, pemantauan, kontrak dan sanksi (penghargaan dan hukuman) (Aljana & Purwanto, 2017)

2.1.2 Teori Stewardship

Teori Stewardship merupakan suatu situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar

sosiologi dan psikologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai steward termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal.

Untuk menentukan titik berat utama dari suatu laporan keuangan, pendekatan Stewardship telah dipakai sebagai suatu pendekatan yang didasarkan pada suatu konsep bahwa manajemen pada suatu perusahaan dianggap bertanggungjawab kepada pemilik untuk mengamankan kekayaan yang telah dipercayakan kepadanya.

Dalam pendekatan ini, pemilik bertindak sebagai prinsipal dan manajemen sebagai steward. Haliah (2012) menyatakan bahwa Tercapainya kesuksesan dalam sebuah organisasi dapat dicapai dengan cara maksimalisasi utilitas principals dan manajemen.

Teori stewardship dapat diterapkan dalam penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan dan non profit lainnya. Akuntansi organisasi sektor publik pada awal perkembangannya, bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan informasi antara stewards dengan principals. Akuntansi sebagai alat penggerak diikuti dengan perubahan yang semakin kompleks, adanya spesialisasi dalam akuntansi serta perkembangannya dalam organisasi sektor publik, selaku principals sangat sulit untuk melakukan sendiri fungsi-fungsi pengelolaan.

Pemisahan antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan sangat jelas. peran akuntansi sangat diperlukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta pertanggungjawaban atas pengelolaan kekayaan Negara. Secara prinsip, akuntansi merupakan suatu alat pengendalian diri, serta sebagai suatu

sarana pelaporan aktivitas manajer atas pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan.

Dengan adanya keterbatasan, pemilik sumber daya menyerahkan amanah pengelolaan sumber daya kepada pihak lain (stewards/manajemen) yang lebih siap. Kontrak hubungan antara principals dengan stewards didasari dengan kepercayaan, kolektif sesuai dengan tujuan organisasi. Stewardship theory merupakan model yang dapat diterapkan dalam organisasi sektor publik.

Implikasi teori stewardship terhadap penelitian ini yaitu dapat menjelaskan eksistensi pemerintah daerah sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya, dapat memberikan pelayanan yang baik bagi publik, dapat menampung aspirasi masyarakat, dan mampu membuat pertanggungjawaban keuangan yang diamanahkan kepadanya, sehingga tujuan ekonomi dapat terpenuhi serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal.

2.1.3 Praktik BMT dan kinerja non-keuangan masyarakat BMT

Studi ini menerapkan praktik BMT, yang terdiri dari kepemilikan BMT, akuntabilitas dan komunikasi lanjutan sebagai kinerja non-keuangan (tanggung jawab sosial dan kualitas layanan) BMT simpan pinjam. Praktek BMT adalah Suatu proses yang dilakukan oleh masyarakat BMT yang dilakukan bersama untuk kepentingan anggota. Beberapa praktik yang nyata seperti diakui sebagai anggota yang secara kolektif memiliki organisasi, penghargaan yang adil untuk layanan yang diberikan dan menunjukkan akuntabilitas kepada anggota pada periode tertentu yang disepakati (Rasyidi, 2018).

Sedangkan praktik intangible antara lain kesetaraan di antara anggota, nilai-nilai BMT, gotong royong dan kepercayaan, kejujuran dan promosi yang adil kepada semua anggota adalah beberapa komponen non-finansial dalam BMT. Praktik kooperatif diukur dengan menggunakan ide dan skala pengukuran yang berasal dari penelitian sebelumnya (Panjaitan et al., 2018). Dimensi utama yang digunakan untuk mengukur praktik kooperatif adalah Mengenai kepemilikan BMT, akuntabilitas dan informasi lanjutan untuk kepentingan anggota (Hendra et al., 2021).

Bukti empiris dari Asia Selatan mengungkapkan bahwa Kepemilikan BMT, insentif dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan mempunyai dampak yang relatif besar pada aspek sosial dan ekonomi. Praktek penetapan harga yang tepat, rasa kepemilikan bersama dan keandalan dilakukan untuk tetap kompetitif di pasar dan melakukan pemantauan tren sebagai sarana untuk melindungi kelompok kooperator mereka dari eksploitasi (Chambo et al., 2007).

Misalnya, pendekatan kelompok BMT membawa nilai-nilai kooperatif seperti dukungan kelompok, penghematan, aksi kelompok dan keberlanjutan organisasi untuk mempromosikan kinerja sosial kooperatif. Selain itu, BMT juga membantu anggota masyarakat yang kurang beruntung yang berjuang melawan hambatan langsung dan tidak langsung terhadap pengembangan diri mereka dan partisipasi sosial, politik dan ekonomi (Yekti, 2016).

Di sisi lain, kinerja non-keuangan muncul dari keyakinan bahwa faktor-faktor sosial, lingkungan, etika, dan geopolitik secara material berdampak pada kemampuan perusahaan untuk berkinerja baik (William & Sanjaya, 2017). Kinerja

non-keuangan adalah Suatu indikator yang tidak berwujud dalam suatu perusahaan pada umumnya.

Seperti disebutkan sebelumnya, mereka dikelompokkan sebagai anggota atau layanan pelanggan (tanggung jawab sosial, manfaat bagi anggota, kepuasan anggota, penargetan dan penjangkauan kepada anggota, metode pro-miskin, layanan pelanggan dan kualitas layanan) (Basti, 2015).

2.1.4 Akuntabilitas dan kinerja non-keuangan

Konsep akuntabilitas berasal dari istilah Eropa "Accountability", yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi "Responsibility". Mereka yang telah diberikan kekuasaan untuk memerintah wajib bertanggung jawab kepada orang yang memberikan kewenangan tersebut (Febrian & Handrisal, 2008). Tujuan dari sistem akuntabilitas ini adalah untuk memastikan bahwa pekerjaan yang telah didelegasikan dapat diselesaikan secara efisien dan efektif melalui review yang teratur dan berkesinambungan.

Struktur seperti kelompok BMT adalah salah satu contoh cara pejabat publik dan karyawan perusahaan sektor swasta sama-sama bertanggung jawab di negara demokratis dengan pemerintahan yang berfungsi (Ningtyas, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan hukum untuk kerjasama untuk menyatakan pertanggungjawaban atas perbuatannya. Irwondy dan Hubeis (2017) dan Kyazze dan rekan (2020) telah menunjukkan melalui penelitian mereka bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan secara statistik terhadap produksi non-keuangan.

Upaya tersebut wajib dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip sebagai berikut: keanggotaan terbuka dan transparan; kontrol anggota yang demokratis; partisipasi ekonomi anggota; partisipasi ekonomi anggota; otonomi dan manajemen diri; Pendidikan dan Pelatihan; Berbagi informasi; kerjasama bisnis; dan pelayanan masyarakat. (Widiastuti, 2009).

2.1.5 Kepemilikan BMT dan kinerja non-keuangan

Ciri khas dari BMT adalah keanggotaannya bersifat kepemilikan. Kepemilikan BMT merupakan model ekonomi dan sosial yang dapat menciptakan manfaat bagi masyarakat dan anggota-pemilik (Farrar, 2008). Di sektor BMT, ada banyak variasi sejauh mana pemegang saham dan karyawan memiliki hak kepemilikan (A. C. P. Putri & Akbar, 2022). Pada BMT, bagi hasil dapat meningkatkan semangat kerja atau semangat perusahaan, yang memotivasi karyawan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih banyak dan lebih baik.

Hal ini dapat meningkatkan aliran informasi di perusahaan, yang mengarah ke metode produksi dan partisipasi keanggotaan yang lebih baik (Carmidah & Nisa, 2020). Kepemilikan BMT adalah Suatu proses yang diterima oleh masyarakat untuk menjaga persatuan di antara anggota dan meningkatkan pembangunan. Sejauh ini, penelitian sebelumnya adalah kepemilikan dan jaringan BMT memiliki hubungan dengan kinerja nonfinansial BMT.

Artinya kepemilikan BMT berpengaruh terhadap kinerja non keuangan BMT yang memiliki kombinasi tanggung jawab sosial, dan kualitas pelayanan kepada anggota (Asmara et al., 2020). Semakin besar kepemilikan BMT, semakin

besar pengaruhnya terhadap motivasi dan kinerja sosial, sehingga semakin besar pula pengaruhnya terhadap produktivitas perusahaan (Pendleton & Robinson, 2010).

Ukuran saham mengacu pada proporsi keanggotaan dan kepemilikan (misalnya saham) yang dimiliki oleh karyawan serta bagian kepemilikan kolektif. Hal ini menjadikan BMT simpan pinjam sebagai praktik bisnis yang baik untuk meningkatkan kepemilikan bersama dan kinerja non-keuangan dalam BMT.

2.1.6 Komunikasi tingkat lanjut dan kinerja non-keuangan

Studi ini menjelaskan hubungan positif antara komunikasi tingkat lanjut dan kinerja non-finansial. Masyarakat BMT menemukan bahwa ada beberapa kegiatan BMT yang meningkatkan kinerja seperti arus informasi yang maju atau kesadaran akan potensi ekonomi mereka di kalangan masyarakat umum adalah salah satu kekuatan utama BMT. Kampanye penyadaran masyarakat perlu dilakukan agar masyarakat lebih sadar akan potensi BMT dan kontribusinya dalam aspek sosial (Syaiiful, 2016).

Dalam penelitian Kyazze et al. (2020) juga menemukan bahwa komunikasi tingkat lanjut berpengaruh positif terhadap kinerja non-keuangan BMT. Kemajuan informasi yang tersedia dalam bentuk statistik dasar merupakan alat perencanaan yang tepat bagi sektor BMT.

Sedangkan jejaring atau kerjasama antar BMT merupakan strategi bisnis yang tanpanya BMT tetap rentan secara sosial dengan kinerja yang buruk. Dalam hal ini, kegiatan menabung dapat menghasilkan sumber daya tersembunyi, jika dimanfaatkan dengan baik (Siti, 2014).

2.1.7 Sistem informasi akuntansi dan kinerja non-keuangan

Sistem informasi keuangan adalah sistem yang mengumpulkan, memeriksa, dan menganalisis data yang relevan dengan transaksi keuangan untuk membuat kesimpulan tentang aktivitas tersebut. Data ini mungkin mencakup informasi keuangan dan non-keuangan. Sistem informasi akuntansi, yang lebih sering disebut sebagai SIA, merupakan faktor penting dalam menentukan apakah suatu perusahaan dapat mengadopsi dan berhasil mempertahankan sikap strategis atau tidak.

Sangat penting untuk mengumpulkan informasi tentang setiap tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan interaksi yang paling menguntungkan. Ini akan memungkinkan interaksi yang paling efektif. Sistem informasi perusahaan mutlak diperlukan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan data moneter bersama dengan data lain yang relevan dengan operasi organisasi. (Romney & Steinbart, 2018). Sistem informasi akuntansi suatu perusahaan dapat dianggap sebagai bentuk khusus dari bahasa bisnis yang menawarkan cara untuk mendokumentasikan dan melaporkan data keuangan di dalam suatu organisasi.

Ini dicapai melalui penggunaan perangkat lunak akuntansi (Paramita, 2018). Sangat penting untuk memiliki akses ke data keuangan bisnis karena sejumlah alasan, salah satunya adalah untuk meningkatkan kemungkinan bahwa pilihan yang signifikan tidak akan menghalangi perluasan organisasi. Sebagai akibatnya, sistem informasi akuntansi sekarang menjadi sistem yang berfungsi penuh yang telah berinteraksi dengan berbagai sistem lain, termasuk yang berhubungan

dengan informasi keuangan, produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan beberapa lainnya yang memerlukan informasi akuntansi.

Konsekuensi dari hal tersebut, maka mutlak diperlukan untuk membangun sistem informasi akuntansi terlebih dahulu sebelum membangun sistem informasi fungsional lainnya. Ini karena fakta bahwa yang terakhir akan sangat bergantung pada yang pertama untuk berfungsinya sistem mereka sendiri. Kondisi khusus ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi suatu perusahaan akan berkomunikasi dengan sistem lain yang sekarang beroperasi (Maruta, 2016). Sistem informasi akuntansi bertanggung jawab atas pengumpulan, pemrosesan, dan pendistribusian data keuangan kepada mereka yang membutuhkannya (Sofia, 2015).

Untuk menghasilkan keluaran, sistem informasi akuntansi juga merupakan sistem yang dapat mengubah data atau beberapa jenis data dengan menggunakan prosedur masukan. Pada tahap selanjutnya, hasilnya dapat digunakan sebagai faktor dalam proses pengambilan keputusan. Jika sistem ini diimplementasikan, akan memudahkan banyak pemangku kepentingan, seperti manajemen perusahaan, untuk melihat berbagai jenis informasi dan data yang diperlukan. (Setiadi, 2020).

Keterkaitan sistem informasi akuntansi (SIA) dengan kinerja non-keuangan karena dalam sistem tersebut mampu meningkatkan kinerja non-keuangan di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan pengukuran non keuangan dapat digunakan untuk mencapai *competitive advantage* dan dapat mengurangi *cost* lebih banyak sehingga memiliki keterkaitan dengan sistem informasi akuntansi dalam hal

tersebut. Keberadaan sistem informasi akuntansi akan membantu dalam menjelaskan kinerja non keuangan karena dapat membantu tindakan manajerial memfokuskan perhatiannya pada jangka panjang.

Terlebih, pada lembaga keuangan yang kegiatannya baik menghimpun dan menyalurkan dana membutuhkan informasi terkait dana yang keluar dan masuk serta pengelolaan dana dimana hal tersebut juga akan memberikan informasi strategis pada informasi non-keuangan seperti tentang pelanggan (konsumen), pesaing, proses internal, dan lain sebagainya (Basti, 2015).

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Studi pendahuluan ini berfungsi sebagai pedoman untuk studi sastra lebih lanjut. Penelitian pendahuluan dapat membantu mengungkap teori panduan yang memberikan konteks untuk masalah dan bidang yang pada akhirnya akan dipelajari. Peneliti dapat memanfaatkan semua data dan ide yang relevan jika mereka memiliki akses ke penelitian pendahuluan. Studi perintis yang disebutkan di atas meliputi:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Akuntabilitas BMT Simpan Pinjam di Jawa Tengah	Benedicta Adinsa (2019)	X ₁ :Jumlah Anggota X ₂ : Besaran BMT X ₃ :Jumlah Liabilitas X ₄ :Rasio	Kuantitatif	Menurut kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, jumlah karyawan, ukuran BMT, dan tingkat tanggung jawab semuanya memiliki

			Likuiditas Y: Permintaan Audit		pengaruh yang menguntungkan terhadap jumlah permintaan audit. Namun, rasio likuiditas anggota BMT tidak mempengaruhi kebutuhan untuk melakukan audit di dalam BMT.
2	Pengaruh Implementasi Corporate Governance Principles Terhadap Kinerja Non Keuangan BMT di Kabupaten Pemalang	Carmidah (2020)	X ₁ : Transparansi X ₂ : Akuntabilitas X ₃ : Responsibilitas X ₄ : Fairness Y: Kinerja Non Keuangan	Kuantitatif dengan regresi linier berganda	Ada banyak cara yang berbeda di mana nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan dapat memberikan dampak yang bermanfaat bagi kesuksesan non-finansial suatu perusahaan.
3	Analisis Kinerja BMT Serba Usaha "Tri Dri Eka"	Pasek et al., (2020)	X ₁ : Perspektif Keuangan X ₂ : Pelanggan X ₃ : Proses Bisnis Internal X ₄ : Pertumbuhan Y: Kinerja BMT	Penelitian ini menggunakan metode balanced scorecard	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa peningkatan masih diperlukan untuk menjamin bahwa operasi keuangan, pelanggan, internal, dan pertumbuhan perusahaan berjalan lancar
4	Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial	Novitasari et al., (2020)	X ₁ : Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Y: Kinerja Manajerial	Metode penelitian ini menggunakan regresi	Menurut kesimpulan dari penelitian terbaru, sifat sistem informasi akuntansi seperti ruang lingkup, ketepatan waktu,

	Pada BPR di Kota Bandar Lampung				agregasi, dan integrasi berpengaruh pada efektivitas kerja sama.
5	Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non-Kuangan	Ningsih & Bagana (2022)	X ₁ : Transparansi X ₂ : Akuntabilitas X ₃ : Responsibilitas X ₄ : Independensi X ₅ : Kewajaran Y: Kinerja Non Keuangan	Metode penelitian kuantitatif dengan regresi linier berganda.	Menurut hasil proyek penelitian ini, akuntabilitas, independensi, dan transparansi memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap kinerja non keuangan. Di sisi lain, tanggung jawab memiliki dampak yang besar dan menguntungkan pada kinerja.
6	Relevansi Nilai Informasi Non Keuangan	Cantika et al., (2019)	Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga tidak terdapat variabel dependen maupun independen.	Metode penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan dengan deksriptif analitik.	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa tidak semua data non-keuangan berharga. Informasi non-keuangan yang dapat dikumpulkan secara langsung oleh perusahaan sering dianggap memiliki kaitan dengan nilai perusahaan tersebut, dan sebaliknya.
7	Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas, dan Transparansi Keuangan	Benawan et al., (2018)	X ₁ : Pengawasan X ₂ : Akuntabilitas X ₃ : Transparansi	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen dan produktivitas staf

	Terhadap Kinerja Non Keuangan		Y: Kinerja Non Keuangan	regresi linier berganda.	secara bersamaan dan sebagian mempengaruhi hasil non-keuangan.
8	Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non Keuangan	A. R. Putri & Wulandari (2021)	X ₁ : Transparency X ₂ : Accountability X ₃ : Responsibility X ₄ : Independency X ₅ : Fairness Y: Kinerja Non Keuangan	Kuantitatif dengan regresi berganda	Temuan uji hipotesis menunjukkan bahwa prinsip keterbukaan dan akuntabilitas tidak memiliki pengaruh yang dapat dideteksi terhadap kinerja non keuangan. Di sisi lain, konsep tanggung jawab, independensi, dan keadilan memiliki pengaruh semacam ini.

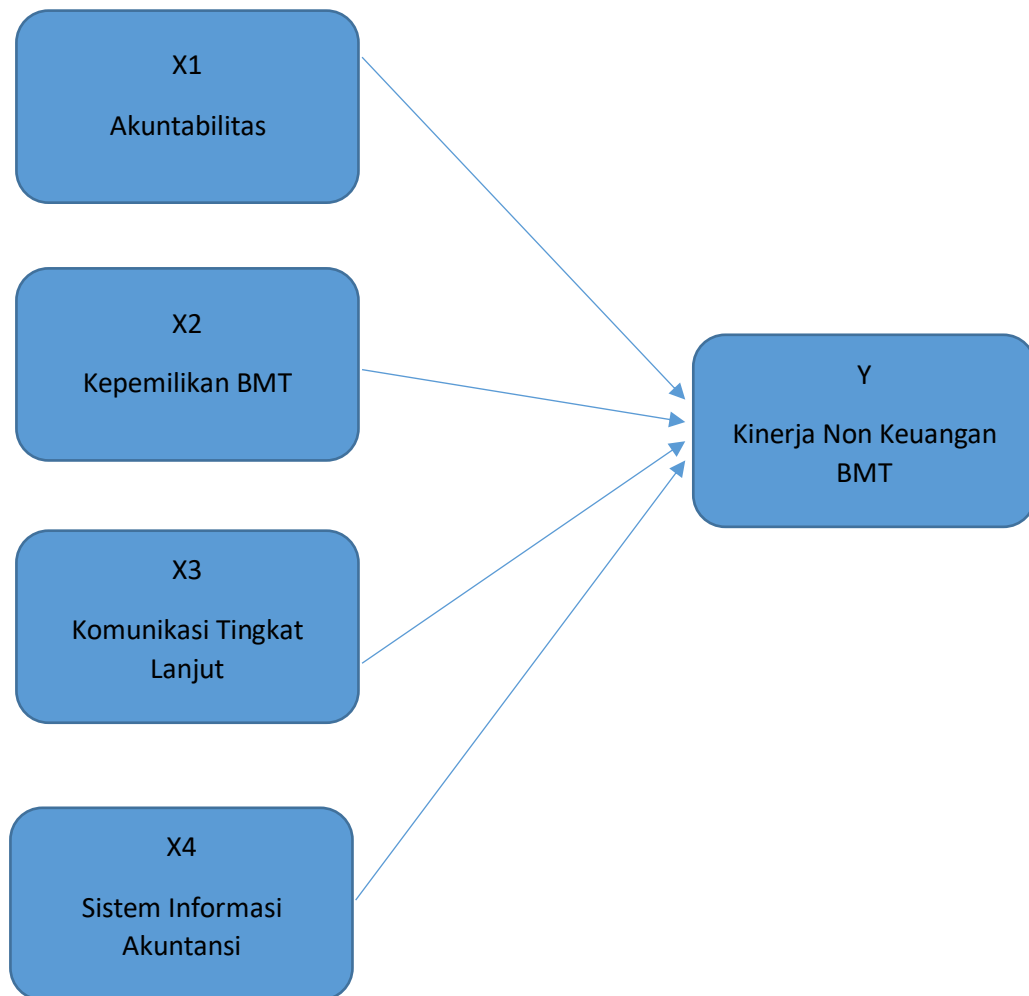
Sumber: data diolah peneliti tahun 2022

Ketiga penelitian yang relevan sebagaimana telah disebutkan dalam tabel menunjukkan bahwa memiliki kesamaan dalam penelitian ini yaitu mengenai penelitian yang berfokus pada lembaga non keuangan yaitu BMT. Selain itu kesamaan lainnya yaitu pada beberapa variabel independen dan dependen sehingga penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa kesamaa. Namun, perbedaan yang ada dalam penelitian yang dilakukan yaitu pada lokasi penelitian yang berbeda, variabel kepemilikan, dan variabel komunikasi tingkat lanjut.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir yaitu Penjelasan sementara mengenai gambaran suatu gejala yang menjadi objek suatu permasalahan. Kerangka berfikir ini yang akan

menjadi konsep-konsep dari sebuah penelitian. Kerangka berfikir ini biasanta dibuat dalam bentuk poin-poin yang sesuai dengan variabel penelitian.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Non-Keuangan

Proses akuntansi yang transparan berpotensi menghasilkan peningkatan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, khususnya koperasi. Sebagaimana pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Usnan (2019) pada BMT Al-Madinah di Kota Surakarta memaparkan bahwa penting bagi BMT untuk memperkuat aspek penerapan akuntabilitas mengingat BMT di wilayah tersebut

tergolong cukup besar namun bagaimana efektivitas akuntabilitas tersebut perlu dievaluasi lebih dalam.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Putriningtyas & Usnan (2019) dimana akuntabilitas BMT perlu di analisa lebih dalam dengan melihat implementasi PSAK 101 pada penyajian laporan keuangan karena penerapan PSAK 101 terkadang belum maksimal. Menurut penelitian teori permainan yang dilakukan Jensen dan Meckling (1976), hubungan antara manajer (mereka yang bertanggung jawab menjalankan sesuatu) dan pemegang saham merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan (anggota koperasi).

Karena fakta bahwa akuntansi akan mengubah perbedaan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan, hal ini penting. Dalam penyempurnaan ini, dapat terjadi konflik kepentingan antara prinsipal yang merupakan pemegang saham, dan manajemen yang merupakan pengelola perusahaan (sebagai agen). Topik akuntansi ini berkaitan dengan teori keagenan, yang menyelidiki interaksi antara prinsipal dan agen dalam banyak konteks ekonomi, seperti kerjasama yang terjadi antara pekerja dan manajemen.

Menurut penyelidikan Kholmi (2020) tentang hubungan antara teori keagenan dan akuntabilitas, konsep prinsip-agen dapat membantu menumbuhkan infrastruktur mental yang diperlukan organisasi untuk bertanggung jawab kepada prinsipalnya dalam konteks lokasi di yang terletak. Hubungan akuntabilitas memberi prinsipal kekuatan untuk memantau agen mereka dan memberikan

konsekuensi pada mereka jika tindakan atau reaksi mereka tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan prinsip untuk mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa teori keagenan dapat berhasil diterapkan dalam konteks hubungan kontraktual yang mengalokasikan tanggung jawab dan hak antara pihak-pihak sementara juga mempertimbangkan kebaikan yang lebih besar, seperti investigasi yang sedang dilakukan antara anggota koperasi dan manajemen. Jika akuntabilitas tidak terjaga dengan baik seperti pertanggungjawabannya kurang maksimal maka hubungan dengan pemegang saham seperti anggota koperasi akan menjadi renggang sehingga bertentangan dengan teori keagenan.

Semakin akuntabilitas suatu organisasi baik maka akan mempersepsikan kinerja organisasi juga baik. Sehingga apabila informasi dalam akuntabilitas ini baik maka tanggungjawab agent akan membaik juga sehingga menjadikan kinerja non keuangan meningkat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irwondy dan Hubeis (2017), *auditability* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja non keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Usnan (2019) mengungkapkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas pada BMT dapat berdampak pada kinerja keuangan. Selain itu dipaparkan juga pada penelitian Amerieska et al., (2017) bahwa akuntabilitas merupakan konsep terpenting dalam BMT karena penerapannya merupakan bentuk implementasi *Shari'ate Enterprise Theory* sehingga pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan BMT yang bergerak

pada bidang bisnis berlandaskan syariah. Temuan tersebut menginformasikan hipotesis penelitian berikut:

H₁ : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja non-keuangan tabungan dan koperasi simpan pinjam.

2.4.2 Kepemilikan BMT Terhadap Kinerja Non-Keuangan

Aspek selanjutnya yang perlu dipertimbangkan adalah kepemilikan koperasi, yang dapat digambarkan sebagai sejauh mana pemilik koperasi merasa bertanggung jawab secara pribadi atas perluasan organisasi. Ada kemungkinan bahwa kita akan beralih ke teori keagenan yang dibuat oleh Jensen dan Meckling (1976) untuk menyelidiki apa yang terjadi ketika satu atau lebih orang mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak lain. (dalam hal ini koperasi).

Perspektif hubungan keagenan sebagaimana dalam *agency theory* yaitu sebagai dasar memahami hubungan *agent* dan *principal*. *Agency theory* dengan kepemilikan yaitu dalam pengelolaan koperasi dimana dalam penelitian Arwani et al., (2021) menyebutkan kadang manajer atau pengelola cenderung mementingkan kepentingan pribadi sehingga diperlukan pemisahan antara pemilik dengan manajer.

Terlebih, jika terjadi tindakan dalam kepentingan pribadi manajer maka akan terjadi konflik keagenan dimana dalam *agency theory* dapat menimbulkan biaya keagenan ketika manajemen bertindak tidak selaras dengan tujuan pemilik perusahaan. Terlebih, *agency theory* menyebutkan bahwa seringkali terjadi

perbedaan pendapat antara pemegang saham (pemilik) dengan manajer selaku *agent* sehingga perbedaan tersebut mengakibatkan konflik.

Artinya, para anggota koperasi yang merupakan pemegang saham atau pemilik telah memberikan wewenangnya kepada pengelola koperasi untuk menjalankan usaha namun jika terjadi konflik kepentingan maka dapat memberikan dampak buruk terhadap koperasi. Pemilik koperasi disini adalah para anggota koperasi dimana kualitas anggota koperasi baik jika anggota aktif menggunakan layanan yang tersedia di koperasi.

Pemilik koperasi harus selalu melaksanakan berbagai kewajibannya terhadap koperasi dan memberikan kontribusi pemikiran untuk mengembangkan koperasi sehingga mampu meningkatkan kinerja non keuangan koperasi (Muplihah dan Arifiana, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Wahidin (2021) menemukan hubungan yang menguntungkan dan signifikan secara statistik antara kepemilikan BMT dan kinerja.

Sudjana & Rizkison (2020) telah melakukan penelitian lebih lanjut yang menunjukkan bahwa kepemilikan BMT memiliki pengaruh terhadap kinerja BMT yang memiliki tingkat tanggung jawab sosial dan tugas pelayanan kepada anggotanya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian berikut :

H₂ : Kepemilikan BMT berpengaruh positif terhadap kinerja non-keuangan koperasi simpan pinjam.

2.4.3 Komunikasi Tingkat Lanjut Terhadap Kinerja Non-Keuangan

Variabel selanjutnya yaitu komunikasi tingkat lanjut, yang mana berperan dalam memberikan informasi yang membantu masing-masing eksekutif untuk memenuhi tujuan organisasi. Dibangunnya komunikasi yang baik antara anggota akan menjembatani kerjasama yang kokoh dan jika komunikasi berjalan dengan maksimal maka hubungan antar anggota semakin erat sehingga mampu meningkatkan kinerja non-keuangan pada koperasi.

Ketika merujuk pada *agency theory* yang dikemukakan Jensen & Meckling (1976) bahwa hubungan yang baik antara agen dan prinsipal dapat terjalin dengan komunikasi yang baik dan teori ini mengacu pada perbaikan komunikasi antar dua pihak dengan berbagai cara. Komunikasi tersusun dan terencana sehingga antara pemilik perusahaan dengan pemegang saham mengetahui tugas ataupun tanggungjawab masing-masing serta mengetahui jika ada perbedaan kepentingan sehingga dapat diperbaiki.

Dalam penelitian Anton (2018) menyebutkan bahwa komunikasi dalam *agency theory* dapat mempererat hubungan antar *prinsipal* dan *agent* dimana prinsipal memberikan mandat kepada agent yang dikomunikasikan secara tertulis ataupun lisan. Kemudian, dalam bentuk pertanggungjawaban, pihak pengelola atau manajemen wajib mengkomunikasikan perkembangan perusahaan sehingga pemegang saham mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Masalah yang timbul jika terdapat hambatan dalam komunikasi antara pemilik dengan manajemen perusahaan maka dapat menimbulkan ketidakpercayaan pemilik sehingga mereka dapat menarik investasi mereka dari

perusahaan. Mendistribusikan laporan tahunan, laporan keuangan triwulanan, dan berbagai bentuk korespondensi tertulis lainnya hanyalah beberapa cara bisnis (atau koperasi) dapat menyampaikan informasi kepada pemegang saham (atau "anggota") mereka.

Ada juga cara lain informasi dapat dibagikan dengan kelompok-kelompok ini. Akibatnya, komunikasi yang terbuka dan jujur ditekankan dalam kerangka teori keagenan. Gagal berkomunikasi dengan cara yang efisien dapat berdampak buruk, tidak hanya pada kualitas hubungan antar pihak, tetapi juga pada tingkat keberhasilan yang dicapai dengan usaha yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan produksi non-finansial, sangat diperlukan keterampilan mengukur informasi secara tepat dalam konteks komunikasi yang terbuka dan jujur pada tingkat tinggi.

Sahria & Siswanto (2022) melakukan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang menguntungkan antara tingkat komunikasi yang tinggi dan kinerja BMT di bidang selain keuangan. Kemudian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayah & Hidayati (2023) memperlihatkan bahwa komunikasi memberikan pengaruh terdapat kinerja non-keuangan pada BMT. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian berikut :

H₃ : Komunikasi tingkat lanjut berpengaruh positif dan terhadap kinerja non-keuangan BMT.

2.4.4 Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Non-Keuangan

Sistem informasi akuntansi merupakan variabel selanjutnya yang akan dibahas. Sistem ini adalah perangkat yang mampu menerjemahkan kumpulan data tertentu menjadi kumpulan data lain melalui proses input untuk menghasilkan

output yang kemudian dapat digunakan untuk membantu dalam menentukan pilihan (Rudi, 2021). Penyebaran sistem seperti itu akan memudahkan pemangku kepentingan seperti manajemen perusahaan untuk melihat berbagai jenis informasi dan data yang diperlukan (Setiadi, 2020).

Karena akses pemilik yang terbatas terhadap informasi dan manajemen setiap saat ketika manajemen diperlukan, serta perbedaan perspektif antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agen*) tentang cara menangani dan menanggung risiko, ada hubungannya antara sistem informasi akuntansi dan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Bahkan jika seorang agen mengetahui semua yang perlu diketahui tentang seberapa baik kinerja operasi perusahaan, mereka tidak akan mengungkapkan informasi ini kepada mereka yang utama.

Sebaliknya, prinsip yang menginginkan informasi tentang kepemilikannya tetapi memiliki akses terbatas ke informasi internal perusahaan akan mengharapkan manajemen menawarkan akses penuh ke informasi tersebut untuk memenuhi persyaratan informasi mereka. Keinginan-keinginan utama itu terkenal sulit dipenuhi. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan, beberapa di antaranya termasuk biaya untuk memberikan informasi, keinginan manajemen untuk menyembunyikan kesalahan, jumlah waktu yang dihabiskan untuk melakukannya, dan pertimbangan serupa lainnya.

Ketidakseimbangan informasi berkembang sebagai akibat dari perselisihan yang ada antara agen senior dan klan masing-masing. Hal ini menyebabkan para agen memiliki pemahaman yang lebih baik tentang organisasi secara keseluruhan dan tanggung jawab yang menjadi tanggung jawab mereka secara individu

daripada para pelaku. Ini menunjukkan bahwa prinsipal tidak memiliki akses ke informasi rahasia tertentu yang tersedia untuk agen.

Kondisi tersebut diakibatkan oleh hubungan agen dan prinsipal seperti ini menimbulkan pertanyaan besar tentang makna informasi akuntansi. Keberadaan informasi akuntansi akan memberikan manfaat terkait membantu pengguna untuk membuat keputusan dalam perusahaan serta dapat sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pemilik sebagaimana disebutkan dalam *agency theory*. Terlebih, keberadaan sistem informasi akuntansi akan membantu dalam menjelaskan kinerja non keuangan karena dapat membantu tindakan manajerial memfokuskan perhatiannya pada jangka panjang.

Pada lembaga keuangan yang kegiatannya baik menghimpun dan menyalurkan dana membutuhkan informasi terkait dana yang keluar dan masuk serta pengelolaan dana dimana hal tersebut juga akan memberikan informasi strategis pada informasi non-keuangan seperti tentang pelanggan (konsumen), pesaing, proses internal, dan lain sebagainya (Basti, 2015).

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Husnurrosyidah, 2018) bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan BMT. Ratnawati et al., (2016) menyatakan bahwa semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi maka semakin meningkat kinerja non-keuangan BMT. Selain itu dipaparkan dalam penelitian sebelumnya oleh Mawaddah et al., (2021) bahwa sistem informasi akuntansi akan membantu BMT dalam memaksimalkan kinerja non-keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sohidin et al., (2017) bahwa implementasi sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan memperlihatkan dari persepsi pegawai BMT sistem informasi yang digunakan berdampak pada kinerja pegawai. Yuliana (2023) dalam penelitiannya yang dilakukan pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional memamparkan jika sistem informasi akuntansi dapat berpengaruh terhadap kinerja non-keuangan dalam bentuk kinerja karyawan BMT. Semakin baik sistem informasi akuntansi di BMT maka semakin meningkatkan kinerja karyawan karena mempermudah karyawan dalam hal efisiensi. Sehingga dapat memunculkan hipotesis sebagaimana berikut:

H₄: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan terhadap kinerja non-keuangan koperasi simpan pinjam.

BAB III

METODE DAN PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini yaitu Dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksanakannya laporan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di BMT wilayah Solo Raya.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kausal asosiasional adalah untuk menemukan faktor-faktor yang mendasari yang berkontribusi terhadap masalah penelitian. Untuk alasan ini, ada variabel independen (yang memiliki pengaruh) dan variabel dependen yang terlibat dalam penyelidikan ini (Variabel yang dipengaruhi). Kemampuan audit, kepemilikan, komunikasi, dan sistem informasi akuntansi adalah semua variabel independen; tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang korelasi antara variabel independen ini dan kinerja BMT non-keuangan, yang tergantung pada faktor-faktor ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari lebih dalam tentang korelasi antara variabel bebas tersebut dengan kinerja BMT nonkeuangan. Teknik penelitian yang dikenal sebagai penelitian kuantitatif digunakan untuk penyelidikan ini. Menurut Sugiyono (2009:14), pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mempelajari sampel populasi yang telah ditentukan dengan menggunakan landasan filosofis positivis.

Definisi ini berasal dari Sugiyono. Di mana sampel dipilih secara acak, kemudian dilakukan analisis kuantitatif melalui prosedur statistik, semuanya dalam upaya untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya. Dalam penyelidikan khusus ini digunakan Uji Regresi Berganda.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah Semua subjek penelitian, termasuk manusia, hewan, tumbuhan, objek, pola pertumbuhan, peristiwa, fenomena, dan hasil tes, tunduk pada serangkaian kriteria unik saat dipelajari. (Priyono, 2016). Populasi dalam penelitian adalah Manager BMT Simpan Pinjam dan BMT di Wilayah Solo Raya.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah Penelitian mendalam akan dilakukan pada kelompok individu yang berbagi fitur atau situasi tertentu. Jika ini ingin dicapai, sampel yang diperoleh dari masyarakat umum harus dapat mencerminkan populasi dengan benar (Ahyar et al., 2020). Selama proses pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis sampling yang disebut sebagai “purposive sampling”.

Mengumpulkan informasi melalui penggunaan seperangkat standar yang telah ditetapkan adalah yang dimaksud dengan pengambilan sampel untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2017). Para akademisi yang mengerjakan penelitian ini muncul dengan berbagai kriteria, antara lain: BMT Simpan Pinjam

1. Merupakan Pimpinan/Manager/ Divisi di BMT tersebut.
2. Merupakan Pimpinan/Manager/ Divisi yang aktif dan tetap.

3.4 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, menggunakan Data Primer dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengisian kuesioner dari responden. Pengumpulan informasi dari responden dan penyebarluasan temuan penelitian berjudul "Pengaruh Akuntabilitas, Kepemilikan, Komunikasi Tingkat Lanjutan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Non Keuangan BMT Simpan Pinjam (Studi Kasus BMT di Wilayah Solo Raya) merupakan tujuan distribusi ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini yaitu dengan menggunakan sistem pemilihan yang terlibat, yaitu :

1. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang terdiri dari komputer yang memberikan tanggapan langsung terhadap pertanyaan tertentu yang disampaikan ke komputer (Sugiono : 2020).
2. Responden memiliki pilihan untuk memberikan masukan dengan mengubah kuesioner terkait. Setelah ini, hasilnya akan ditampilkan dalam urutan skala likert. Skala Likert adalah kata untuk skala yang digunakan untuk mengkaji pengetahuan, pandangan, dan persepsi seseorang atau sekelompok individu terhadap fenomena sosial.
3. Penilaian ini dapat dilakukan dengan menggunakan individu atau kelompok orang. Jumlah poin yang diberikan untuk setiap kategori respons (atau "suka") pada skala Likert berfungsi sebagai skala pengukuran variabel penelitian. Setiap responden' Skor s didasarkan pada skala empat poin yang disesuaikan dengan jumlah poin yang dialokasikan untuk skala Likert secara

keseluruhan. Saat mengembangkan pertanyaan untuk kuesioner, seseorang sering menggunakan skala untuk mengevaluasi kesesuaian jawaban responden.

4. Responden dalam penelitian ini adalah Pimpinan/Manager Divisi BMT di Wilayah Solo Raya.
5. BMT harus berdiri minimal 2 tahun.
6. BMT harus dengan manager dan mengelola bisnis secara bisnis.
7. Kantor tersebut harus dibuka setiap hari kecuali hari libur.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel merupakan Telah disimpulkan oleh orang-orang berpengalaman bahwa subjek tertentu harus diselidiki dengan sangat rinci sebelum penilaian dapat dicapai tentang hal itu. Dalam penyelidikan khusus ini, faktor independen dan dependen dipertimbangkan. Pertanyaan kuesioner panjang berdasarkan skala likert, dengan pilihan sebagai berikut :

1. Poin 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Poin 2 : Tidak Setuju (TS)
3. Poin 3 : Setuju (S)
4. Poin 4 : Sangat Setuju (SS)

3.6.1 Variabel Independen

Suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain, atau yang merupakan penjelasan atas perubahan atau kemunculan suatu variabel dependen, disebut sebagai variabel independen (Sugiyono, 2015:96) Bagian selanjutnya akan

memberikan penjelasan tentang variabel independen penelitian ini, yang meliputi akuntabilitas, kepemilikan kooperatif, dan komunikasi tingkat tinggi:

1. Variabel X1 adalah Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah Sebuah pertanggungjawaban atau keadaan yang dapat dimintai pertanggungjawaban. Akuntabilitas ini terdiri dari Kepatuhan terhadap hukum, Pertanggungjawaban Anggaran, Pemberian Pelayanan Publik yang sesuai, Tujuan yang dicapai.

2. Variabel X2 Kepemilikan BMT

Kepemilikan BMT adalah Anggota yang ada dalam BMT tersebut. Karena, anggota BMT dapat berperan sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa BMT. Kepemilikan BMT ini berkaitan dengan Pemenuhan tanggung jawab sosial

3. Variabel X3 Komunikasi Tingkat Lanjut

Komunikasi Tingkat Lanjut ini berkaitan dengan Penyebaran Informasi dengan media yang sudah modern

4. Variabel X4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi ini terhubung dengan penggunaan aplikasi bisnis untuk pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan.

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas atau menimbulkan akibat akibat keberadaannya disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2015:97). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang menguji kinerja BMT nonkeuangan dilambangkan dengan huruf Y. Bertambahnya jumlah BMT dari tahun ke tahun merupakan bukti pencapaian BMT nonkeuangan ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Adalah Sebuah Variabel yang melakukan kegiatan atau tindakan dalam sebuah pengukuran. Serta penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen (Ahyar et al., 2020). Sebagaimana dalam penelitian ini dapat dilihat berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel
Akuntabilitas (X1)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Pernyataan
Variabel Independen : 1. Akuntabilitas (X1)	Akuntabilitas Publik adalah Kewajiban untuk melaporkan kinerja atau kegiatan seseorang, lembaga pemerintah, atau pimpinan organisasi kepada mereka yang memiliki kapasitas untuk mencari informasi tersebut adalah yang kami maksud ketika berbicara tentang akuntabilitas publik (Deni & Riswanto, 2019)	Dimensi Akuntabilitas Publik dapat dilihat dari jenisnya, yaitu : a. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran (Deni & Riswanto, 2019)	1) Kepatuhan terhadap hukum. 2) Penghindaran penyalahgunaan jabatan 3) Penegakan hukum apabila terjadi kesalahan. 4) Adanya praktik organisasi yang sehat. 5) Adanya legalitas kejujuran penggunaan dana sesuai dengan anggaran. 6) Pertanggungjawaban Anggaran	Likert	1-5

			7) Pemberian Pelayanan Publik yang sesuai 8) Tujuan yang dicapai		
		b. Akuntabilitas Manajerial (Deni & Riswanto, 2019)	1) Pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien. 2) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan organisasi. 3) Pengendalian tindakan agar mencapai tujuan yang diinginkan. 4) Mempertanggungjawabkan penyusunan laporan kinerja.	Likert	6-10
		c. Akuntabilitas Kebijakan (Deni & Riswanto, 2019)	1) Pertanggungjawaban lembaga public atas kebijakan-kebijakan yang diambil. 2) Mempertanggungjawabkan kebijakan dengan mempertimbangkan dampak dimasa yang akan datang. 3) Mempertimbangkan tujuan dari kebijakan tersebut. 4) Mempertimbangkan alasan dibuatnya	Likert	11-15

			kebijakan.		
		Akuntabilitas Finansial (Savira & Januarti, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penggunaan dana secara hemat, efisien, dan efektif. Uang ditangani dengan baik, dan tidak ada korupsi atau penyelewengan dana. 2) Menginformasikan pihak luar tentang keberhasilan organisasi keuangan. membuat dan menerbitkan laporan keuangan. 	Likert	16-20
		Akuntabilitas Program (Syahrudin Rasul (2002) ; Nico Andrianto (2007)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pencapaian kegiatan yang efisien. 2) Pencapaian tujuan. 3) Alternatif program untuk mencapai tujuan. 4) Menentukan program sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. 5) Mempertanggungjawabkan program yang dibuat sampai pada pelaksanaan program. 6) Mempertanggungjawabkan pencapaian 		

			tujuan dan efektifitas yang dicapai.		
--	--	--	--------------------------------------	--	--

Tabel 3.2 Operasionl Variabel
 Kepemilikan Bmt (X2)
 Komunikasi Tingkat Lanjut (X3)
 Sistem Informasi Akuntansi (X4)
 &
 Komunikasi Tingkat Lanjut (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Pernyataan
Kepemilikan BMT (X2)	Kepemilikan BMT adalah Anggota yang ada dalam BMT tersebut. (Rustendi dalam Wiranata (2008).	Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial (Indra, 2018).	Saham dicatat atas nama seseorang. Pemenuhan Tanggung Jawab Sosial Saham yang dimiliki oleh manajer. (Vivien dan Nur, 2017).	Likert	21-26
Komunikasi Tingkat Lanjut (X3)	Komunikasi Tingkat Tinggi, juga dikenal sebagai Komunikasi Tingkat Lanjut, adalah proses dimana satu individu (komunikator) dapat mempengaruhi perilaku individu lain (penerima) melalui pesan (media) sebelum tindakan dilakukan. (Ardiansyah, 2016)		Untuk menjelaskan pengaruh-pengaruh komunikasi massa. Untuk menjelaskan manfaat komunikasi massa yang digunakan masyarakat. Penyebaran Informasi Menggunakan Media Sekarang (Ardiansyah, 2016).	Likert	

Sistem Informasi Akuntansi (X4)	Sistem akuntansi informasi bertanggung jawab atas pengumpulan, pencatatan, dan pemrosesan data yang berkaitan dengan transaksi akuntansi, termasuk informasi keuangan dan non-keuangan. Sebaliknya, kualitas sistem informasi akuntansi adalah hasil dari sistem yang dirancang untuk memproses data dan transaksi guna memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk merencanakan, mengarahkan, dan mengoperasikan	Hardware	1. Bagian Input 2. Prosesor dan memori	Likert	27-36
		Software	1. Software siklus penerimaan dan pengeluaran		
		Brainware	1. Analisis sistem informasi 2. Operator		
		Prosedur	1. Siklus Penerimaan dan Pengeluaran kas 2. Siklus pembuatan laporan keuangan		
		Database	1. Konseptual data keuangan 2. Internal data keuangan		
	bisnis dengan lebih baik. Wawasan ini dapat digunakan untuk meningkatkan perencanaan, pengarahannya, dan pengoperasian bisnis. (Susanto, 2017).	Jaringan Komunikasi	1. Server 2. Saluran Komunikasi		
Variabel Dependen : Kinerja Non Keuangan BMT (Y)	Kinerja Non Keuang BMT adalah Profitabilitas indikator pertumbuhan perusahaan. (Nancy Supit, 2014).	Naik turunnya Tingkat Pencapaian Pertumbuhan BMT. (Nancy Supit, 2014).		Likert	36-41

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah Sebuah proses untuk mengelompokkan serta embuat perbandingan serta untuk mengetahui persamaan dan perbedaan atas data agar dapat menemukan sebuah informasi dalam pengambilan keputusan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

3.8.1 Uji Instrumen

3.8.1.1. Uji Validitas

Hasil penelitian dianggap dapat dipercaya bila ada kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan kejadian yang benar-benar terjadi dengan objek yang diteliti. Instrumen yang valid adalah instrumen yang alat ukurnya digunakan untuk mendapatkan data (ukuran) itu sendiri valid. Instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang perlu diukur (Ghozali, 2013).

Uji validitas digunakan untuk memverifikasi keandalan pertanyaan individu dalam serangkaian pertanyaan, serta untuk menentukan variabel. Tes ini dilakukan oleh ahli statistik. Pada ujian, setiap tombol pertanyaan melewati pemeriksaan validitas terbalik untuk memastikan bahwa itu asli. Temuan ini dibandingkan dengan yang dihasilkan dengan menggunakan teknik tabel, dengan df sama dengan $n-2$ dan sig sama dengan 5%.

Jika dan hanya jika kondisi terpenuhi, tabel dapat dianggap sah. Untuk melakukan analisis validitas yang mereka uraikan dalam artikel ini, penulis akan menggunakan pendekatan SPSS 25 versi komputerisasi yang menggunakan strategi pengujian yang didasarkan pada kriteria product-moment. (Perdana, 2016).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} : Korelasi antara variabel X dan variabel Y
 $\sum X$: Jumlah skor distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah skor distribusi Y
 $\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dengan skor Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi Y
 N : Jumlah responden yang mengisi kuisisioner

3.8.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument tekankan seberapa akurat peralatan pengukuran yang saat ini digunakan. Ketika alat pengukur stabil, kita dapat mengatakan bahwa itu memiliki ketergantungan yang tinggi atau dapat dipercaya. Ini akan memungkinkan untuk menggunakannya dalam presentasi serta presentasi. Menurut paradigma positivistik (kuantitatif), data dianggap kredibel ketika menghasilkan temuan yang konsisten dari berbagai pemeriksaan independen terhadap fenomena yang sama (Perdana, 2016).

Untuk tujuan penyelidikan ini, kami akan menggunakan SPSS 25 untuk melakukan analisis reliabilitas, dan peneliti yang mengerjakan proyek ini akan memutuskan nilai cutoff Alpha Cronbach minimal 0,60. Jika suatu alat pengukur memiliki nilai alpha yang lebih besar dari 0,60, maka alat tersebut memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi. Demi kejelasan, suatu hasil dianggap dapat diandalkan jika koefisien reliabilitas yang dikaitkan dengannya lebih dari 0,60. Di sisi lain, hasil yang memiliki koefisien reliabilitas kurang dari 0,60 tidak dianggap reliabel. (Perdana, 2016).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah Ada beberapa prasyarat statistik yang harus dipenuhi sebelum seseorang dapat melakukan analisis regresi linier. Uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas merupakan contoh jenis uji asumsi yang sering digunakan. Tidak ada metode satu set yang harus diikuti untuk mengisi jadwal tes dengan benar. Informasi yang sekarang tersedia akan menentukan apakah analisis dilakukan atau tidak.

Demi memberikan contoh, mari kita asumsikan bahwa kita melakukan penyelidikan terhadap semua pengujian hipotesis konvensional dan kemudian menentukan mana yang tidak memenuhi kriteria. Setelah itu, modifikasi tertentu dilakukan pada ujian, dan setelah semua kriteria terpenuhi, ujian baru diberikan. (Purnomo, 2016).

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas tujuan pengujian ini adalah untuk menetapkan apakah residual atau variabel lain yang mempengaruhi model memiliki residual yang terdistribusi normal. Investigasi normalitas sedang dilakukan untuk menentukan apakah variabel tetap dan bebas model regresif diambil dari distribusi normal atau tidak. Tes Kolmogorov-Smirnov adalah instrumen yang berguna untuk mendeteksi apakah data moneter mengikuti distribusi normal atau tidak.

Tes ini dinamai menurut dua ahli statistik yang mengembangkannya. Jika dan hanya jika nilai data signifikan secara statistik, maka data akan mengikuti distribusi normal, dan kesimpulan tentang hal ini dapat diturunkan dengan

menghitung nilai signifikansinya. Jika tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05, variabel tersebut tidak berdistribusi normal;(Purnomo, 2016).

3.8.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas membutuhkan informasi tentang ada atau tidaknya variabel independen dalam suatu model. Ketika data dari beberapa variabel independen digabungkan, korelasi yang kuat akan muncul sebagai hasil alami. Tujuan dari pengujian ini tidak hanya untuk menghilangkan potensi sumber bias dari proses pengambilan keputusan, tetapi juga untuk menggunakan uji sampel berpasangan untuk mengevaluasi dan membedakan dampak dari setiap variabel independen terhadap hasil dari variabel dependen. Fenomena multikorelasi tidak akan terjadi sampai VIF yang dihasilkan lebih dari 10. (Ghozali, 2013).

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas terjadi apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lain. Artinya bahwa jika variasi variabel independen semakin besar maka sebaran variabel dependen makin lebar atau menyempit. Konsekuensi adanya heterokedastisitas adalah penaksir (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien, dengan demikian penaksir yang diperoleh menggambarkan populasi yang bias. Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah dengan uji Glejser dengan persamaan sebagai berikut:

$$|ut| = \alpha + \beta X_t + v_i \text{ (Ghozali, 2014: 81).}$$

Nilai β ternyata signifikan secara statistik, ini menyatakan bahwa dalam data terdapat heteroskedastisitas, apabila tidak signifikan, kita bisa menerima asumsi homoskedastisitas (Ghozali, 2014: 81).

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan peneliti untuk mengumpulkan bukti pola perkembangan variabel dependen (naik atau turun). Mereka dapat berfungsi sebagai faktor prediktif ketika dua atau lebih variabel independen dimodifikasi (yaitu, ketika nilainya diubah). Proses memprediksi keadaan masa depan berdasarkan data sebelumnya untuk mengetahui bagaimana jumlah faktor independen mempengaruhi jumlah variabel dependen adalah penggunaan metode regresi linier yang ideal. Memanfaatkan statistik dan SPSS sebagai metode untuk melakukan analisis data Mengingat hal-hal berikut diterima:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y' : Kinerja non Keuangan

a : Nilai konstanta

b : Koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel

X_1 : Akuntabilitas

X_2 : Kepemilikan

X_3 : Komunikasi Tingkat Lanjut

3.8.3.2. Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk tujuan menentukan sejauh mana variabel independen atau bebas mempengaruhi estimasi variabel dependen. Jika nilai variabel bebas t hitung lebih besar dari nilai variabel terikat t tabel, maka variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat pada tingkat individu.

Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen pada tingkat individu jika t-value kurang dari 0,05. Dalam hal ini, hipotesis akan didukung. (Purnomo, 2016).

3.8.3.3. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan digunakan dalam proses menghitung probabilitas pengaruh faktor independen terhadap return finansial variabel dependen (sig). Berikut ini adalah daftar klaim yang dibuat di dalam teks ini yang perlu dipahami bersamaan: Jika nilai nilai F pada tabel sama dengan nilai nilai F pada tabel, maka variabel bebas dan variabel terikat tidak berselisih secara bersamaan; Sebaliknya, jika nilai F pada tabel lebih besar dari pada nilai F pada tabel, maka variabel independen dan dependen melakukan perselisihan secara bersamaan. Sepanjang penyelidikan kami, kami menggunakan SPSS 20 untuk Windows untuk melakukan pengumpulan data secara bersamaan (Ghozali, 2013).

3.8.3.4. (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pemeriksaan akurasi dengan mana berbagai model membedakan antara variabel independen dan dependen. Nilai-R per unit akurasi dapat ditemukan dalam file keluaran SPSS di dalam tabel yang diberi judul "Model Ringkasan". Tabel ini juga berisi file keluaran SPSS.

Namun, saat melakukan analisis regresi linier, penting untuk mempertimbangkan jumlah variabel independen yang menjadi bagian dari penelitian; karenanya, statistik R square yang disesuaikan adalah salah satu opsi yang dapat dipertimbangkan.

Kemiringan yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan untuk menggunakan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk membuat prediksi yang akurat dari variabel dependen. Inilah yang dimaksud dengan kalimat (Ghazali, 2013).

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah Manager/Divisi BMT di Wilayah Solo Raya. Kriterianya yaitu Pencarian data dilakukan mulai pada tanggal 6 Mei 2023. Cara yang dilakukan dalam pencarian data dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu peneliti sendiri yang menentukan target responden yang memenuhi kriteria penelitian ini. Jumlah kuesioner yang diperoleh adalah 30 responden. Selanjutnya menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 untuk mengolah data hasil penyebaran kuesioner.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabelitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan Teknik Analisa regresi linier berganda.

4.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	18	52%
Perempuan	12	48%
Total	30	100%

Sumber: data primer yang diolah, (2023)

Dilihat data table diatas, menunjukkan bahwasanya dari 30 responden yang diperoleh, jumlah responden laki – laki berjumlah 18 responden dengan presentase 52%, untuk responden perempuan diperoleh sebanyak 12 orang dengan

presentase sebesar 48%. Dengan demikian pada penelitian ini mayoritas responden dilihat dari jenis kelaminnya adalah laki-laki dengan perbandingan 52% >48% dibandingkan dengan perempuan.

4.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi karakteristik responden dilihat dari klasifikasi usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
21 – 30 tahun	2	6,6%
31 – 40 tahun	12	40%
41 – 50 tahun	12	40%
>50 tahun	4	13,3%
Total	30	100%

Sumber: data primer yang diolah, (2023)

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwasanya untuk klasifikasi usia terbagi menjadi empat kelompok usia yaitu 21 - 30 tahun, 31 - 40 tahun, 41 - 50 tahun, dan >50 tahun. Berdasarkan hasil table diatas mayoritas usia pada penelitaian ini yaitu responden dengan usia 21 - 30 tahun sebanyak 2 responden atau 6,6%, sedangkan usia 31 – 40 tahun sebanyak 12 responden atau 40%, usia 41-50 tahun sebanyak 12 orang atau 40%. Dan yang terakhir adalah usia >50 berjumlah 4 responden dengan nilai presentase sebanyak 13,3%.

4.1.3 Deskripsi Responden Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Domisili	Jumlah Responden	Presentase (%)
SMA/SMK	9	30%
Diploma	1	3,3%
Sarjana	20	66,6%
Total	30	100%

Sumber: data primer yang diolah, (2023)

Melalui data dari responden pendidikan terakhir diatas diketahui bahwa SMA/SMK sebanyak 9 responden atau 30%, Diploma sebanyak 1 responden atau 3,3%, dan Sarjana sebanyak 20 responden atau 66,6%.

4.2 Pengujian dan Analisis Data

4.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistic yang dilakukan untuk menganalisis data melalui cara penjelasan maupun menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis deskriptif juga memiliki tujuan untuk menunjukkan nilai maxium, minimum, mean dan standar deviation data yang dikumpulkan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
AK	30	69.00	92.00	80.3000	7.18307
KP	30	13.00	20.00	15.7667	1.56873
KTL	30	12.00	16.00	13.2333	1.35655
SIA	30	53.00	72.00	59.7333	6.71557
KNK	30	37.00	52.00	43.4000	5.15016
Valid N (listwise)	30				

Sumber :Data diolah dari SPSS 25, (2023)

Merujuk pada table bahwa nilai mean Akuntabilitas sebanyak 80,30, nilai minimal 69, nilai maksimal 92 dan untuk nilai standar deviation 71.83. Sedangkan untuk nilai mean Kepemilikan sebanyak 15,68, nilai minimal 13, nilai maksimal 20 dan untuk nilai standar deviation 15,766.

Kemudian nilai mean Komunikasi tingkat lanjut sebanyak 13,23 , nilai minimal 12, nilai maksimal 16 dan untuk nilai standar deviation 13,23. Selanjutnya nilai mean Sistem informasi akuntansi sebanyak 59,73 nilai minimal 53, nilai maksimal 72 dan untuk nilai standar deviation 67,15 . Dan yang terakhir untuk nilai variable Dependen Kinerja Non Keuangan nilai mean sebanyak 43,40, nilai minimal 37, nilai maksimal 52 dan untuk nilai standar deviation 51,50.

4.2.2. Uji Instrumen

4.2.2.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan yang dipakai untuk menguji atau mengukur valid tidaknya dalam kuesioner penelitian tersebut. Uji validitas ini bisa dihitung menggunakan r tabel dengan menggunakan jumlah sampel 50. Nilai validitas juga dapat dilihat dari nilai Signifikasinya.

1. Apabila nilai Signifikansi $< 0,05 = \text{Valid}$
2. Apabila nilai Signifikansi $> 0,05 = \text{Tidak Valid}$

Dalam penelitian ini Uji Validitasnya dengan menggunakan r table. Apabila jika r hitung lebih besar dari r table maka dikatakan Valid. Berikut hasil pengujiannya .

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	1	0,551	0,361	VALID
	2	0,399	0,361	VALID
	5	0,453	0,361	VALID
	6	0,622	0,361	VALID
	7	0,581	0,361	VALID
	8	0,611	0,361	VALID
	9	0,805	0,361	VALID
	10	0,639	0,361	VALID
	11	0,518	0,361	VALID
	12	0,609	0,361	VALID
	13	0,723	0,361	VALID
	14	0,799	0,361	VALID
	15	0,721	0,361	VALID
	16	0,588	0,361	VALID
	17	0,708	0,361	VALID
	18	0,447	0,361	VALID
	19	0,487	0,361	VALID
	20	0,639	0,361	VALID

	21	0,685	0,361	VALID
	22	0,689	0,361	VALID
	23	0,642	0,361	VALID
	24	0,713	0,361	VALID
	25	0,724	0,361	VALID

Variabel	Item pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
Kepemilikan	1	0,797	0,361	VALID
Koperasi (X2)	2	0,855	0,361	VALID
	3	0,508	0,361	VALID
	4	0,564	0,361	VALID
	5	0,822	0,361	VALID

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
Komunikasi	1	0,645	0,361	VALID
Tingkat	2	0,799	0,361	VALID
Lanjut	3	0,686	0,361	VALID
(X3)	4	0,778	0,361	VALID

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
Sistem	1	0,775	0,361	VALID
Informasi	2	0,875	0,361	VALID
Akuntansi	3	0,864	0,361	VALID
(X4)	4	0,744	0,361	VALID
	5	0,654	0,361	VALID
	6	0,832	0,361	VALID
	7	0,703	0,361	VALID
	8	0,870	0,361	VALID
	10	0,809	0,361	VALID
	11	0,629	0,361	VALID
	12	0,795	0,361	VALID
	13	0,864	0,361	VALID
	14	0,789	0,361	VALID
	15	0,798	0,361	VALID
	16	0,896	0,361	VALID
	17	0,896	0,361	VALID
	18	0,743	0,361	VALID
	19	0,593	0,361	VALID

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
Kinerja Non	1	0,773	0,361	VALID
	2	0,771	0,361	VALID
Keuangan (Y)	3	0,650	0,361	VALID
	4	0,838	0,361	VALID
	5	0,769	0,361	VALID
	6	0,894	0,361	VALID
	7	0,821	0,361	VALID
	8	0,848	0,361	VALID
	9	0,882	0,361	VALID
	10	0,787	0,361	VALID
	11	0,910	0,361	VALID
	12	0,693	0,361	VALID
	13	0,820	0,361	VALID

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 25, (2023)

4.2.2.2. Uji Reliabilitas

Pengujian selanjutnya yaitu Uji reliabilitas yang dipakai untuk melihat tingkat kepercayaan dalam menguji kuesioner yang disebarakan. Salah satu caranya yaitu dengan *Cronbach Alpha*, apabila alpha (α) > 0,60 menandakan Reliabel.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Akuntabilitas	0,930	Reliabel
Kepemilikan Koperasi	0,744	Reliabel
Komunikasi Tingkat Lanjut	0,700	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	0,963	Reliabel
Kinerja Non Keuangan	0,954	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 25, (2023)

Mengenai table bahwa semua butir pertanyaan dari hasil kuesioner dapat diketahui bahwa keseluruhan variable mendapatkan Cronbach Alpha $> 0,60$. Maka dapat dikatakan bahwa X1, X2, X3, X4 dan Y memiliki pertanyaan yang reliabel atau andal.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menganalisis normal tidaknya variable pengganggu atau residual. Adapun cara untuk melihatnya yaitu uji One Sample Kolmogrov- Smirnov Test.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.61710047
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.127
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan dari hasil pengujian pada table Kolmogorov- Smirnov mempunyai nilai signifikan sebesar $0,182 > 0,05$ yang artinya Residual mempunyai distribusi secara normal.

4.2.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Apabila nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, begitu pula sebaliknya.

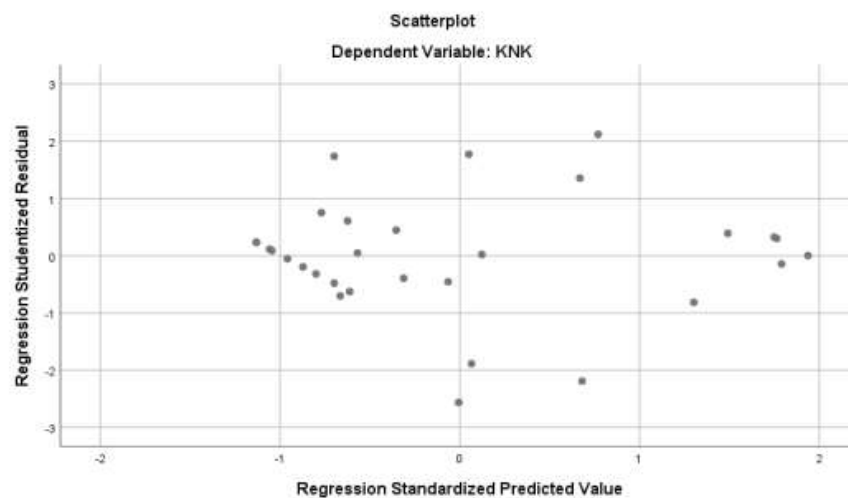
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.105	4.334		.486	.631
	AK	.122	.056	.470	2.185	.038
	KP	-.726	.245	-.610	-2.958	.007
	KTL	.413	.295	.300	1.398	.174
	SIA	-.069	.061	-.248	-1.131	.269

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variable Akuntabilitas(X1) sebesar $0,038 > 0,05$. Variabel Kepemilikan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Variabel Komunikasi tingkat lanjut (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,174 > 0,05$. Variabel Sistem informasi akuntansi (X4) memiliki nilai signifikansi $0,269 > 0,05$.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa variable XI, X3 dan X4 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan variable X2 terjadi gejala heteroskedastisitas. Maka, hasil diatas dapat dijelaskan dengan hasil Analisa grafik, yaitu grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah diangka 0 pada sumbu Y. Apabila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji scatterplot heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatter plot ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Dari table Scatterplot tersebut titik heteroskedastisitas tersebut menyebar, jadi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.3.3. Uji Multikolienaritas

Dimaknai sebagai pengujian yang berguna untuk mengetahui suatu model regresi apakah terdapat kolerasi antar variable bebas. Untuk menguji ada tidaknya multikolienaritas diketahui melalui nilai tolerance maupun variance influction factor (VIF).

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolienaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.149	7.196		-.160	.874		
AK	.192	.093	.268	2.069	.049	.616	1.623
KP	-.062	.408	-.019	.153	.880	.670	1.492
KTL	-.316	.490	-.083	.646	.524	.620	1.613
SIA	.574	.101	.749	5.668	.000	.592	1.689

a. Dependent Variable: KNK

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 25

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance variable Akuntabilitas (X1) sebesar 0,616 dengan VIF sebesar 1.623 Variabel Kepemilikan Koperasi (X2) dengan nilai tolerance sebesar 0,670 dan VIF sebesar 1.492, variable Komunikasi Tingkat Lanjut (X3) dengan nilai tolerance sebesar 0,524 dan VIF sebesar 1.613, variable Sistem Informasi Akuntansi (X4) dengan nilai tolerance sebesar 0,592 dan VIF sebesar 1.689. Dari keempat variable tersebut memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolienaritas.

4.2.4. Uji Hipotesis

4.2.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

a. Hasil Uji T

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variable independent secara individu berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variable dependen. Adapun hasil uji T yang dilakukan terhadap instrument penelitian ini dapat dijelaskan pada table berikut :

Tabel 4.10 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.149	7.196		-.160	.874		
AK	.192	.093	.268	2.069	.049	.616	1.623
KP	-.062	.408	-.019	.153	.880	.670	1.492
KTL	-.316	.490	-.083	.646	.524	.620	1.613
SIA	.574	.101	.749	5.668	.000	.592	1.689

a. Dependent Variable: KNK

Sumber : Data diolah dari SPSS 25

Hasil uji regresi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel Akuntabilitas (X1) berdasarkan hasil pengujian variable Akuntabilitas (X1) yang diperoleh hitung $2.069 > t$ table 0,361. Nilai signifikansi sebesar $0.049 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a diterim, maka dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas (X1) berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan (Y) dari BMT di Wilayah Solo Raya.

- 2) Variabel Kepemilikan Koperasi (X2) berdasarkan hasil pengujian variable Kepemilikan Koperasi (X2) yang diperoleh hitung $0.153 < t_{table} 0,361$. Nilai signifikansi sebesar $0,880 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Koperasi (X2) Tidak berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan (Y) dari BMT di Wilayah Solo Raya.
- 3) Variabel Komunikasi Tingkat Lanjut (X3) berdasarkan hasil pengujian variable Komunikasi Tingkat Lanjut (X3) yang diperoleh hitung $0.646 > t_{table} 0,361$. Nilai signifikansi sebesar $0,524 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Koperasi (X3) Tidak berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan (Y) dari BMT di Wilayah Solo Raya.
- 4) Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X4) berdasarkan hasil pengujian variable Sistem Informasi Akuntansi (X4) yang diperoleh hitung $5.668 > t_{table} 0,279$. Nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X4) berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan (Y) dari BMT di Wilayah Solo Raya.

b. Uji Simultan (F)

Tabel 4.11 Uji Simultan (F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	570.573	4	142.643	17.954	.000 ^b
	Residual	198.627	25	7.945		
	Total	769.200	29			

- a. Dependent Variable: KNK
 b. Predictors: (Constant), SIA, KP, KTL, AK

Sumber : Data diolah dari SPSS 25

Hasil uji F dihitung pada table diatas, secara Bersama-sama dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 17.954 dan F table $df_2 = 25$ dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,76. Hal ini berarti F hitung $7.826 >$ dari F table 2,76 dan jika dilihat dari nilai signifikansi diatas sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas (X1), Kepemilikan Koperasi (X2), Komunikasi Tingkat Lanjut (X3), dan Sistem Informasi Akuntansi (X4) secara Bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan (Y) dari BMT di Wilayah Solo Raya.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.742	.700	2.81870

- a. Predictors: (Constant), SIA, KP, KTL, AK

Sumber : Data diolah dari SPSS 25

Uji Koefisien Determinasi (R²) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variable independent dalam menerangkan variable dependen. Berdasarkan uji regresi diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,742 atau 74,2 % yang artinya bahwa peran atau kemampuan variable Akuntabilitas (X1), Kepemilikan Koperasi (X2), Komunikasi Tingkat Lanjut (X3), dan Sistem Informasi Akuntansi (X4) mampu menerangkan variable Kinerja Non Keuangan

(Y) sebesar 74,2 % sedangkan sisanya 25,8 % dijelaskan oleh variable lain diluar model.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Akuntabilitas, Kepemilikan, Komunikasi Tingkat Lanjut, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Non Keuangan (Studi Kasus di BMT Wilayah Solo Raya). Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 responden.

4.4.1 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Non-Keuangan

Hasil analisis uji validitas memperoleh *p-value* senilai 0,000 sehingga setiap item dinyatakan valid, untuk uji hasil reliabilitasnya memperoleh *cronbach alpha* senilai 0,930 sehingga setiap item dinyatakan reliabel. Dari hasil pengujian Hipotesis secara parsial ini menunjukkan bahwa akuntabilitas diperoleh dari nilai *t* hitung sebesar 2,069 dengan nilai sig $0,049 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang pertama : “Tidak ada pengaruh antara akuntabilitas terhadap kinerja non-keuangan”.

Prinsip akuntabilitas merupakan prinsip yang mengatur suatu kewajiban, peran dan tanggungjawab perusahaan dalam melakukan tugasnya mengelola perusahaan dan menyampaikan kinerja secara transparan kepada pemegang saham. Berdasarkan teori agensi (*agency theory*) menjelaskan bahwa terdapat konflik yang sering muncul antara manajemen dan pemegang saham, yang disebabkan perbedaan kepentingan dan perbedaan intensitas informasi yang didapatkan antara kedua belah pihak.

Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan dikarenakan akuntabilitas tidak memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja non keuangan. BMT telah gagal dalam menjalankan misi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayanti dan Dahlia (2019) bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan perusahaan.

Maka dari itu, BMT harus mampu mempertanggungjawabkan dan mendukung usahanya agar tetap berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuannya. Penggunaan prinsip akuntabilitas mampu mencegah adanya tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak yang tidak berkepentingan dalam perusahaan.

Hasil penjelasan tersebut bertentangan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwondy dan Hubeis (2017) dan Kyazze et al. (2020) yang menyatakan bahwa prinsip akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja non keuangan. Tetapi, penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh S.D Puspa dan Yulinda (2019) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan.

4.4.2 Kepemilikan BMT Terhadap Kinerja Non-Keuangan

Hasil analisis uji validitas memperoleh *p-value* senilai 0,000 sehingga setiap item dinyatakan valid, untuk uji hasil reliabilitasnya memperoleh *cronbach alpha* senilai 0,744 sehingga setiap item dinyatakan reliabel. Dari hasil pengujian Hipotesis secara parsial ini menunjukkan bahwa kepemilikan BMT diperoleh dari nilai *t* hitung sebesar 0,153 dengan nilai sig 0,880 > 0,05 dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa hipotesis yang kedua : “ Tidak ada pengaruh kepemilikan BMT terhadap kinerja non-keuangan”.

Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan, dikarenakan kondisi di Indonesia, dimana proporsi kepemilikan manajerial masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerjanya belum dapat berjalan efektif (Wahyono, 2021).

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Saifi, 2019) yang juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional menciptakan hubungan di mana investor institusional, sekalipun memiliki saham, seringkali memiliki keterlibatan terbatas dalam pengambilan keputusan strategis harian (Erika et al., 2022).

Artinya, jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini di BMT wilayah Solo Raya, kepemilikan institusional cenderung berperan sebagai pengawas dan pengamat, memantau kinerja manajemen dan memberikan masukan ketimbang mengatur operasi sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irban (2020) bahwa kepemilikan institusional tidak selalu berpengaruh pada kinerja organisasi atau perusahaan terlebih jika persentase kepemilikan sahamnya sedikit.

Terlebih dalam penelitian Affan et al., (2023) memaparkan jika kepemilikan institusional lebih berpengaruh pada kinerja keuangan dibandingkan kinerja non keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Erika et al., (2022) kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan baik keuangan maupun *non-keuangan*. Sebagaimana hal tersebut tertuang dalam penelitian (Setiawan & Syarif, 2019) bahwa kepemilikan institusional sering tidak merinci proses-proses operasional sehari-hari atau interaksi langsung dengan karyawan di tingkat operasional.

Karena itu, dalam konteks kinerja non keuangan, seperti pengawasan, evaluasi, dan perekrutan karyawan, intervensi dari pemegang saham institusional mungkin memiliki dampak yang terbatas. Berdasarkan penelitian sebelumnya, artinya faktor-faktor ini lebih mungkin dipengaruhi oleh kebijakan internal dan praktik manajemen yang diterapkan oleh manajemen tingkat atas. Selain itu, karakteristik kepemilikan institusional biasanya mencakup kontrol dan pengaruh besar dari pihak luar terhadap kebijakan dan operasi suatu institusi (Latifah & Widiatmoko, 2022).

Oleh karena itu, kepemilikan institusional tidak hanya kurang relevan dalam mencapai tujuan BMT, tetapi juga mungkin bertentangan dengan filosofi dan nilai-nilai inti lembaga tersebut sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja non-keuangan BMT di Wilayah Solo Raya. Hasil penjelasan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwondy dan Hubeis (2017) dan Kyazze et al. (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja non keuangan.

4.4.3 Komunikasi tingkat lanjut Terhadap Kinerja Non-Keuangan

Hasil analisis uji validitas memperoleh *p-value* senilai 0,000 sehingga setiap item dinyatakan valid, untuk uji hasil reliabilitasnya memperoleh *cronbach alpha* senilai 0,700 sehingga setiap item dinyatakan reliabel. Dari hasil pengujian Hipotesis secara parsial ini menunjukkan bahwa Komunikasi tingkat lanjut diperoleh dari nilai *t* hitung sebesar 0,646 dengan nilai sig 0,524 > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis *di tolak* atau dapat dikatakan jika komunikasi tingkat lanjut tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan di BMT wilayah Solo Raya.

Dalam penelitian yang dilakukan di BMT wilayah Solo Raya memperlihatkan jika meningkat atau menurunnya komunikasi tingkat lanjut tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan BMT wilayah Solo Raya. Penelitian yang dilakukan di BMT wilayah Solo Raya menunjukkan bahwa kinerja non keuangan dimana didalamnya penelitian menggunakan indikator yang pernah digunakan sebelumnya dalam penelitian Ardiansyah (2016) terkait komunikasi massa dan penyebaran informasi dengan media baru tidak tergantung sepenuhnya pada komunikasi tingkat lanjut.

Jika komunikasi tingkat lanjut tidak memiliki dampak yang signifikan pada kinerja non keuangan, hal ini dikatakan oleh Harivarman (2016) jika komunikasi internal yang sederhana, langsung, dan efisien dapat memadai untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Keadaan demikian di dukung dalam wawancara kepada Manager BMT di Wilayah Solo Raya, Rohmat Aris (2023), komunikasi tingkat

lanjut di wilayah ini tidak terlalu efektif dalam meningkatkan kinerja non keuangan.

Hal tersebut dikarenakan komunikasi tingkat lanjut yang berhubungan dengan penawaran produk BMT, nasabah yang tertarik kebanyakan dari wilayah BMT Pusat. Wawancara menemukan bahwa jangkauannya lebih banyak yang berada di BMT Pusat karena karena dekat dengan pasar dan mobilitas masyarakat yang tinggi sehingga komunikasi tingkat lanjut lebih banyak dilakukan di BMT Pusat. Hal tersebut dikarenakan pada BMT Pusat, kegiatan operasional perusahaan lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan di wilayah Solo Raya.

Pemahaman mendalam tentang model komunikasi yang efektif di lingkungan BMT menjadi penting untuk memastikan alokasi sumber daya yang cerdas dan efisien dalam praktik komunikasi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2018) namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anandita et al., (2021) bahwa komunikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja non keuangan sehingga dapat dikatakan jika komunikasi tidak memberikan kontribusi pada kinerja non keuangan. Hal ini juga di dukung oleh Purwanto (2013) bahwa komunikasi tingkat lanjut tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja non keuangan perusahaan.

Pentingnya faktor-faktor lain seperti perencanaan, evaluasi, dan pengawasan dalam menentukan kinerja non keuangan menunjukkan bahwa BMT di wilayah Solo Raya mungkin lebih memperhatikan aspek manajemen dan penilaian kinerja individual atau tim. Pengelolaan sumber daya manusia dan perencanaan strategis mungkin lebih krusial dalam mencapai tujuan-tujuan non keuangan daripada

peningkatan komunikasi tingkat lanjut. Oleh karena itu, organisasi perlu memfokuskan upaya mereka pada aspek-aspek ini untuk memastikan kinerja non keuangan yang optimal.

Dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja non keuangan, manajemen BMT perlu mempertimbangkan dinamika internal organisasi mereka, sehingga sumber daya dapat dialokasikan dengan bijaksana dan upaya-upaya dapat difokuskan pada aspek-aspek yang paling krusial untuk pertumbuhan dan keberlanjutan BMT di wilayah Solo Raya. Sebagaimana hasil penjelasan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwondy dan Hubeis (2017) dan Kyazze et al. (2020) yang menyatakan bahwa komunikasi tindak lanjut tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja non keuangan.

4.4.4 Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Non-Kuangan

Hasil analisis uji validitas memperoleh *p-value* senilai 0,000 sehingga setiap item dinyatakan valid, untuk uji hasil reliabilitasnya memperoleh *cronbach alpha* senilai 0,963 sehingga setiap item dinyatakan reliabel. Dari hasil pengujian Hipotesis secara parsial ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi diperoleh dari nilai *t* hitung sebesar 5,668 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja non-keuangan.

Ratnawati et al., (2016) menyatakan bahwa semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi maka semakin meningkat kinerja non-keuangan BMT. Penelitian yang dilakukan di BMT wilayah Solo Raya memperlihatkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang baik terhadap kinerja non

keuangan. Karena, dengan adanya sistem ini , akan memudahkan banyak pemangku kepentingan, seperti manajemen perusahaan, untuk melihat berbagai jenis informasi dan data yang diperlukan. (Setiadi, 2020).

Selain itu, jika merujuk pada Paramita (2018) bahwa dalam sistem informasi akuntansi dapat terjadi kesenjangan antara adopsi teknologi dan pemahaman mendalam tentang cara mengintegrasikan sistem informasi akuntansi dalam kebijakan maupun praktik manajemen karyawan. Hasil penjelasan didukung oleh penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Husnurrosyidah, 2018) bahwa sisten informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan BMT.

Penelitian yang dilakukan oleh Sohidin et al., (2017) bahwa implementasi sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan memperlihatkan dari persepsi pegawai BMT sistem informasi yang digunakan berdampak pada kinerja pegawai. Yuliana (2023) dalam penelitiannya yang dilakukan pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional memamparkan jika sistem informasi akuntansi dapat berpengaruh terhadap kinerja non-keuangan dalam bentuk kinerja karyawan BMT.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan penelitian tentang “ Pengaruh akuntabilitas, kepemilikan, komunikasi tingkat lanjut, dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja non keuangan Baitul maal waat tamwil (Studi kasus di BMT wilayah Solo Raya), diantaranya sebagai berikut:

1. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja non Keuangan BMT. Hal ini dikarenakan, akuntabilitas tidak memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja non keuangna. BMT tersebut kurang mengelola usahanya tersebut secara baik dan benar serta sesuai dengan kepentingan dan tujuannya sehingga kurang adanya kesadaran mengenai tanggung jawab kinerjanya secara transparan dan wajar dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya
2. Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Kinerja non Keuangan BMT. Hal ini dikarenakan Kurangnya penyatuan kepentingan dalam melakukan kinerjanya belum berjalan secara efektif, serta memiliki keterbatasan hanya tertuju pada pengawasan, evaluasi, dan perekrutan karyawan, intervensi dari pemegang saham institusionalnya daripada mengatur operasional sehari-hari.

Jadi, baik buruknya BMT tersebut dilihat dari kegiatannya dalam mengatur operasionalnya sehari-hari.

3. Komunikasi tingkat lanjut tidak berpengaruh terhadap Kinerja non Keuangan BMT. Hal ini dikarenakan kurangnya pengelolaan sumber daya manusia dan perencanaan strategis . Oleh karena itu, organisasi perlu memfokuskan upaya mereka pada aspek-aspek ini untuk memastikan kinerja non keuangan yang optimal agar pertumbuhan BMT lebih baik.
4. Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja non Keuangan BMT dikarenakan Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang baik terhadap kinerja non keuangan. Karena, semakin baik sistemnya, maka semakin memudahkan dan meningkatkan BMT untuk melihat berbagai jenis informasi dan data yang diperlukan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan sampel pada penelitian ini sangat terbatas, dikarenakan banyak BMT yang tidak menerima untuk dijadikan penelitian.
2. Adanya keterbatasan peneliti dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.
3. Hanya mampu menjawab 1 hipotesis yaitu Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja non keuangan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi BMT di Solo Raya untuk meningkatkan kinerja non keuangan maka perlu adanya peningkatan akuntabilitas, kepemilikan, komunikasi tingkat lanjut dan sistem informasi akuntansi.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sampel yang digunakan dapat ditambah sehingga untuk pengujian hipotesis dapat lebih akurat dan menambahkan variabel mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, M. N., & Andayani, S. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 193–203. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page193>
- Affan, M. W., Saputri, N. A., & Prianto, A. A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–9.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Husnu Abadi (ed.); 2020th ed., Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Ainisha, A. A., & Meidawati, N. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internasl Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Akuntansi*, 1(4), 189–200.
- Akbar, D. M., Saroh, S., & Zunaida, D. (2016). Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Non-Keuangan Koperasi Unit Desa Karangploso. *Jurnal JAB*, 2(3), 97–101.
- Aljana, T. B., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemimpinan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 207–221.
- Amerieska, S., Irianto, G., & Affandy, D. P. (2017). Akuntabilitas Pada Baitul Maal Wat Tamwil Ditinjau Dari Perspektif Shari'ate Enterprise Theory. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 27–39.
- Anandita, S. R., Indriyani, S., & Mahendri, W. (2021). Pengaruh Fasilitas Kerja dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 16(2), 144–150.
- Anton, F. X. (2018). Teori Manajemen. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 1(2), 61–81.
- Ardiansyah, D. O. (2016). Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 16–30.
- Arwani, A., Ramadhan, M. N., & Restiara, V. (2021). Kepemilikan Manajerial Dalam Agency Theory. *Jurnal Akuntansi Syariah IAIN Pekalongan*, 1(2), 1–33.
- Asmara, T. T. P., Murwadji, T., & Nugroho, B. D. (2020). Tanggung Jawab Pemilik Koperasi Pada Saat Terjadi Kredit Macet Ditinjau Dari Teori Kepastian Hukum. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 8(1), 109. <https://doi.org/10.29303/ius.v8i1.712>

- Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Laporan Kajian Program Bantuan Modal Usaha Mikro*. Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan.
- Basti, Y. M. (2015). Pengukuran Kinerja Non Finansial Dalam Meningkatkan Kinerja Finansial : Study Literatur. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 114–126.
- Benawan, E. T. P., Saerang, D., & Pontoh, W. (2018). Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas, dan Transparansi Keuangan Terhadap Kinerja Non-Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 72–79.
- Cantika, R., Suryadi, R., Farida, I., Prawira, A., & Nasim, A. (2019). Relevansi Nilai Informasi Non Keuangan. *Journal IMAGE*, 8(2), 60–67.
- Carmidah, & Nisa, T. (2020). Pengaruh Implementasi Corporate Governance. *Journal of Enterprise and Development*, 2(2), 1–16.
- Deni, A., & Riswanto, A. (2019). Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Koperasi Perguruan Tinggi (KPT) Mahasiswa. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 115–122. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/issue/view/46>
- Dewi, R. V. K. (2021). Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Indosurya Kencana Di Bekasi. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(2), 164. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v4i2.9085>
- Erika, N., Ulupui, I. G. K., & Yusuf, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada saat Pandemi Covid-19 dengan Struktur Modal sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 3(3), 588–607.
- Fama. (1980). Agency Problems and the Theory of the Firm. *Journal of Political Economy*, 5(5), 288–307.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, N. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja dan Komunikasi Terhadap Kinerja KARYAWAN. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(2), 130–139.
- Hendra, Arfandi, Sudarsono, A., Candra, V., Handiman, U. T., Simarmata, H. M. P., Butarbutar, M., & Sugiarto, M. (2021). *Manajemen Koperasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Hidayah, N., & Hidayati, A. (2023). Pengaruh Komunikasi dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di KPPS BMT Jawa Timur Area Banyuwangi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 1–8.
- Husnurrosyidah. (2018). Pengaruh Pelatihan Akuntansi Syariah, Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan BMT Kabupaten Kudus. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 270–290.

- Irban, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Publik. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(3), 1–8.
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 1(1), 305–360.
- KNEKS. (2019). *Rekomendasi Kebijakan Strategi Pengembangan Keuangan Mikrosyariah Di Indonesia*. Komite Nasional Keuangan Syariah.
- Kyazze, L. M., Nsereko, I., & Nkote, I. (2020). Cooperative practices and non-financial performance of savings and credit cooperative societies. *International Journal of Ethics and Systems*, 36(3), 411–425. <https://doi.org/10.1108/IJOES-06-2020-0087>
- Marlina, E. (2019). Pengaruh Good Cooperative Governance Terhadap Kinerja Koperasi di Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 11–21.
- Mawaddah, R., Animah, & Jumaidi, L. takdir. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Budget, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial BMT. *Jurnal Risma*, 1(3), 117–140.
- Muplihah, W. S., & Arifiana, F. (2022). Analisis Aspek Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pada Koperasi. *Jurnal Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 85–89.
- Ningsih, S. A., & Bagana, B. D. (2022). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non-Keuangan PT Dwipa Kharisma Mitra Jakarta. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 574–584.
- Novitasari, A., Oktavia, R., & Nauli, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 25(2), 187–198. <https://doi.org/10.23960/jak.v25i2.138>
- Panjaitan, M., Sinaga, A. O., & Manurung, E. D. (2018). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sentral Pembangunan Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 4(3), 83–92.
- Pasek, G. W., Arta, K. D. U., & Kasih, N. L. S. (2020). Analisis Kinerja Koperasi Serba Usaha (KSU) Tri Dwi Eka Menggunakan Metode Balanced Scorecard. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(3), 666–675.
- Perdana, E. K. (2016). Olah Data Skripsi Dengan SPSS. In *Lab Kom Manajemen Fe Ubb*. Lab Kom Manajemen FE UBB.
- Prihandani, N. M. I., Juniariani, N. M. R., & Mariyatni, N. P. S. (2018). Pengaruh Ukuran Koperasi, Jenis Koperasi Serta Pengalaman Kepengurusan Manajemen Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern Pada Koperasi Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(1), 141–178. <https://doi.org/10.29303/jaa.v3i1.37>

- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. CV. Wade Group.
- Purwanto, A. J. (2021). Pandemi Covid-19 Sebagai Isu Keamanan Internasional Dalam Pendekatan Feminisme Hubungan Internasional. *Jurnal SENASPOLHI*, 2(1), 1–7.
- Purwanto, S. B. (2013). Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 66, 139–144.
- Putri, A. C. P., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada OPD Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 14–25.
- Putri, A. R., & Wulandari, S. (2021). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non Keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 69–81. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.133>
- Putriningtyas, & Usnan. (2019). Akuntabilitas BMT: Analisis Berdasarkan Implementasi PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(1), 17–36.
- Rasyidi, M. A. (2018). Mengembalikan Koperasi Kepada Jatidirinya Berdasarkan Ketentuan-Ketentuan Dan Peraturan-Peraturan Yang Berlaku Di Indonesia. *Jurnal M-Progress*, 8(1), 148–165.
- Ratnawati, S., Hidayah, N. A., & Oktaviani, R. (2016). Pengembangan Sistem Informansi Akuntansi Syariah (Studi Kasus: BMT Bintaro). *Jurnal Sistem Informasi*, 7(2), 1–11.
- Riana, D., & Rianty, M. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Divisi TI Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 521–528.
- Rizky. (2019). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna. *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu*, 2(2).
- Sahria, N., & Siswanto. (2022). Analisis budaya organisasi, lingkungan kerja dan komunikasi terhadap kinerja bmt sidogiri kota malang. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 7(30), 1458–1471.
- Sartika, D., & Mulyani, F. (2017). Analisis Kinerja Finansial dan Nonfinansial Program Penanggulangan Kemiskinan Melalui KJKS BMT. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 165–177.
- Savira, B. A. B., & Januarti, I. (2020). Akuntabilitas Koperasi Simpan Sinjam di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 97–112. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2775>
- Setiadi. (2020). *Buku Pintar Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktek Soal*.

Bening Pustaka.

- Siti, R. (2014). ANALISIS MANAJEMEN KOPERASI (Kasus Koperasi Mitra Sejati Pangkalan Kuras). *Jom FISIP*, 1(1), 1–15.
- Sohidin, Hamidi, & Sabandi. (2017). Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Syariah Pada Baitul Maaf Wa Tamwil (BMT) Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1–10.
- Sudjana, K., & Rizkison. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 185–194.
- Sugiyanto. (2011). Implementasi Teori Keagenan Sebagai Dasar Memperbaiki Partisipasi Anggota Koperasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 1–16.
- Supit, A. A. N., Tinangon, J., & Sabijono, H. (2014). Analisis Kinerja Non Keuangan PT. Otsuka Indonesia Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1607–1616.
- Susanto, A. (2017). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi: Siklus-Metode-Teknik*. Lingga Jaya.
- Syaiful, M. (2016). Strategi Koperasi Dalam Kesejahteraan Koperasi. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 96–110. <https://media.neliti.com/media/publications/210520-strategi-koperasi-dalam-meningkatkan-kes.pdf>
- Usnan. (2019). Penerapan Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi Pada Pengelolaan BMT di Kota Surakarta (Studi Pada BMT Al-Madinah). *Jurnal JRKA*, 5(1), 83–95.
- Wahidin, M. B. (2021). Analisis Kinerja Keuangan BMT (KSPPS) Studi Pada BMT Pratama Cahaya Mentari Rawalumbu Kota Bekasi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 92–102.
- Widiastuti. (2009). Tanggung Jawab Pengurus Koperasi Simpan Pinjam Berbadan Hukum Terhadap Penyimpan Dana. *Wacana Hukum*, VIII(2), 79–92. <https://www.neliti.com/publications/23534/tanggung-jawab-pengurus-koperasi-simpan-pinjam-berbadan-hukum-terhadap-penyimpan>
- William, J., & Sanjaya, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 152–162. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- World Health Organization. (n.d.). *World Health Organization: Covid19*.
- Wulandari, R. (2011). *Peranan Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi*.
- Yekti, G. I. A. (2016). Koperasi, Solusi Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Agribios*, 1(1), 1–9. <https://media.neliti.com/media/publications/338147-koperasi-solusi-pengentasan-kemiskinan-e2173f72.pdf>

- Puspa, S.D., & Yulinda, Y. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non -Keuangan Pada Perusahaan B'Right Pln Batam. *Journal of Applied Mangerial Accounting*, 3(1), 66-80. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.962>
- Jayanti, W. D., & Dahlia, L. (2019). Pengaruh Prinsip Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Fintech Paypro). *Prosiding Akuntansi*, 1(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian

No	Bulan	November				Desember				Januari			
	Kegiatan												
1.	Penyusunan Proposal		X	X	X								
2.	Konsultasi					X	X	X					
3.	Pendaftarn Ujian Seminar Proposal												X
4.	Ujian Seminar Proposal												
5.	Revisi Proposal												
6.	Pengumpulan Data												
7.	Analisis Data												
8.	Penyusunan Naskah Skripsi												
9.	Pendaftaran Munaqosah												
10.	Ujian Munaqosah												

No	Bulan	Februari				Maret				April			
	Kegiatan												
1.	Penyusunan Proposal												
2.	Konsultasi												
3.	Pendaftarn Ujian Seminar Proposal												
4.	Ujian Seminar Proposal	X											
5.	Revisi Proposal					X	X	X	X				
6.	Pengumpulan Data									X	X	X	X
7.	Analisis Data												
8.	Penyususnan Naskah Skripsi												
9.	Pendaftaran Munaqosah												
10.	Ujian Munaqosah												

No	Bulan	Mei				Juni				Juli			
	Kegiatan												
1.	Penyusunan Proposal												
2.	Konsultasi												
3.	Pendaftarn Ujian Seminar Proposal												
4.	Ujian Seminar Proposal												
5.	Revisi Proposal												
6.	Pengumpulan Data	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
7.	Analisis Data												
8.	Penyususnan Naskah Skripsi												
9.	Pendaftaran Munaqosah												
10.	Ujian Munaqosah												

No	Bulan	Agustus				September				Oktober			
	Kegiatan												
1.	Penyusunan Proposal												
2.	Konsultasi												
3.	Pendaftarn Ujian Seminar Proposal												
4.	Ujian Seminar Proposal												
5.	Revisi Proposal												
6.	Pengumpulan Data												
7.	Analisis Data	X	X	X	X								
8.	Penyususnan Naskah Skripsi					X	X	X	X	X			
9.	Pendaftaran Munaqosah											X	
10.	Ujian Munaqosah												

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian di BMT Wilayah Solo Raya**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Manager BMT Al Falah:

Nama : *Mamun Muraq*

Umur : ~~40 tahun~~ *55 Tahun*

Jabatan : Manager

Menerangkan bahwa :

Nama : Salma Nuzulma

NIM : 195221102

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di BMT Al Falah Kabupaten Klaten

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Klaten, 26 September 2023



Mamun Muraq
Manager BMT Al Falah

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Manager BMT *Sejahtera* :

Nama : *MURJADI*

Umur : tahun *47 TH*

Jabatan : Manager

Menerangkan bahwa :

Nama : Salma Nuzulma

NIM : 195221102

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di BMT *Sejahtera*
Kabupaten Klaten

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Klaten, 26 September 2023



Muryadi
Manager BMT *Sejahtera*

MURYADI, S.E.
MANAJER

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Manager BMT Kahuripan:

Nama : Nugroho

Umur : tahun 38

Jabatan : Manager

Menerangkan bahwa :

Nama : Salma Nuzulma

NIM : 195221102

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta


Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di BMT Kahuripan Kabupaten Klaten

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Klaten, 26 September 2023

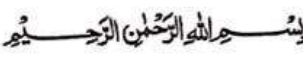
Manager BMT Kahuripan




KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS)
BMT AHMAD DAHLAN

HP. 0857 2500 5145
 Telp/Fax. (0272) 898132
 Kantor Pusat : Jl. Raya Cawas, Kauman Timur 1/4 Cawas, Cawas, Klaten

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 001/KET.MU/KSPPS.BMTAD/P/VII/2023



Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RUSWANTO, S.TP, MP**
 Jabatan : **Manajer Utama KSPPS BMT Ahmad Dahlan**



Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta tersebut dibawah ini :

Nama : **SALMA NUZULMA**
 NIM : **195221102**
 Program Studi : **Akuntansi Syariah**
 Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Mahasiswi tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di KSPPS BMT Ahmad Dahlan pada tanggal 10 Juli 2023 dengan judul penelitian "Pengaruh Akuntabilitas, Kepemilikan, Komunikasi Tingkat Lanjut dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Non Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus BMT di Wilayah Solo Raya)".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : **Klaten**
 Pada Tanggal : **15 Juli 2023**
 Manajer Utama KSPPS BMT Ahmad Dahlan



Ruswanto, S.TP, MP
NIK. 05050005



KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS)

BMT YAQAWIYYU

JATINOM - KLATEN

BADAN HUKUM NO.0075/BH/KDK/11.24/IV/1999

TANGGAL : 24 APRIL 1999

Alamat: Jl. Pasar Gabus Jatinom - Klaten Telp. (0272) 337391 Fax. (0272) 337341



Membangun Ekonomi Umat

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : B.3-22/BMTYQ/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Setyaningsih, S.E
 Jabatan : Manajer Operasional KSPPS BMT Yaqawiyyu Jatinom

Menyatakan bahwa:

Nama : Salma Nuzulma
 NIM : 195221102
 Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian di perusahaan kami KSPPS BMT Yaqawiyyu untuk menyusun skripsi "Pengaruh Akuntabilitas, Kepemilikan, Komunikasi Tingkat Lanjut Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Non Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus di Wilayah Solo Raya)".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Jatinom, 10 Agustus 2023

KSPPS BMT Yaqawiyyu

Setyaningsih, S.E

Manajer Operasional

Membangun Ekonomi Umat

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Manager BMT Dana Utama Klaten :

Nama : Marsono

Jabatan : Manager

Menerangkan bahwa :

Nama : Salma Nuzulma

NIM : 195221102

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di BMT Dana Utama Kabupaten Klaten.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Klaten, 27 Juni 2023





SURAT KETERANGAN
Nomor : 025/BTR/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini atas nama KSPPS BMT Baiturrahman Klaten

Nama : **DEWI PUJI ASTUTI, SE.**
 Alamat : Sanggrahan RT 008/004, Demakijo, Karangnongko, Klaten,
 Jawa Tengah
 Jabatan : Accounting

menerangkan bahwa :

Nama : **SALMA NUZULMA**
 NIM : 195221102
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di KSPPS BMT BAITURRAHMAN yang berada di Manjung, Ngawen, Klaten, Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 21-Juli-2023

KSPPS BMT BAITURRAHMAN



DEWI PUJI ASTUTI, SE.

Accounting

**BMT FAAIZUUN***Menjaga Amanah Menuai Barokah*

Badan Hukum : 579/BH/XVI.14/2012



KOPERASI INDONESIA

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Triyani

Jabatan : Manager

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Salma Nuzulma

NIM : 195221102

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta

Telah selesai melakukan penelitian di BMT Faaizuun, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PENGARUH AKUNTABILITAS, KEPEMILIKAN, KOMUNIKASI TINGKAT LANJUT DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA NON KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (STUDI KASUS BMT DI WILAYAH SOLO RAYA).

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya, terimakasih.

MANAGER BMT FAAIZUUN

(TRİYANI)



BMTHARIN
Sharia Micro Finance



No : A.1 - 516/HI/VI/2023

Lamp. : -

Hal : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Manager KSPPS BMT Harapan Insani :

Nama : H. Imam Wahyudi, S.E., M.M.

Alamat : Cungkungan 01/01 Karangnom, Klaten Utara, Klaten

Menerangkan Bahwa :

Nama : Salma Nuzulma

NIM : 195221102

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di KSPPS BMT Harapan Insani Polanharjo, Klaten.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 08 Juni 2023
KSPPS BMT Harapan Insani


H. IMAM WAHYUDI, S.E., M.M.
Manager



Koperasi Serba Usaha (KSU)

BMT AL-AMIIN

NO. BADAN HUKUM : 00005/BH/KDK.11.24/VIII/1998

Alamat :
 Jl. Karangnom - Polanharjo Km 1
 Karangom, Karangnom, Klaten 57475
 Telp. 0272-337390 Fax 0272-337745
 Email: bmtalamin_klaten@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: B1-004/BMTAM/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarbini, S.Ag
 Jabatan : Manajer
 Instansi : KSU BMT Al-Amiin, Karangnom

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Salma Nuzulma
 NIM : 195221102
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di KSU BMT Al-Amiin untuk memperoleh data dalam rangka memenuhi Tugas Akhir sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi UIN Raden Mas Said Surakarta dengan judul **"Pengaruh Akuntabilitas, Kepemilikan, Komunikasi Tingkat Lanjut dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Non Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus BMT di Wilayah Solo Raya)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 27 Muharram 1445 H
 14 Agustus 2023 M
 Manajer KSU BMT Al-Amiin,

 Sarbini, S.Ag



KSU BMT AL – HIJRAH

"Bersama Membangun Masyarakat Madani"

BADAN HUKUM NOMOR : 525/BH/XIV.14/2010

Jl. Karanganom – Ponggok Km 1 Krajan, Jurang Jero, Karanganom, Klaten



SURAT KETERANGAN

Nomor : 0149/BMT.H/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Pimpinan KSU BMT Al-Hijrah, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta :

Nama : Salma Nuzulma
 NIM : 195221102
 Program Studi : Akuntansi Syariah

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 30 Agustus 2023 s/d 19 September 2023 di KSU BMT Al-Hijrah guna menyusun skripsi dengan judul **"Pengaruh Akuntabilitas, Kepemilikan, Komunikasi Tingkat Lanjut, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Non Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus BMT di Wilayah Solo Raya)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganom, 19 September 2023

Pimpinan

KSU BMT Al-Hijrah

 CAHYO SASONGKO





BAITUL MAAL WAT TAMWIL
KSU BMT AS-SALAM

BADAN HUKUM NOMOR : 181.4.287/BH/15
Sumber, Trucuk, Klaten Telp. (0272) 898330, 3109055

SURAT KETERANGAN

Nomor : 03/SK-BMT AS SALAM/ VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ISMI ARIYANTI

Jabatan : Manager BMT AS SALAM

Menerangkan bahwa saudara di bawah ini :

Nama : SALMA NUZULMA

NIM : 195221102


Program Studi : S1-Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Penelitian: Pengaruh Akuntabilitas, Kepemilikan, Komunikasi Tingkat Lanjut dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Non Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus BMT di Wilayah Solo Raya).

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Koperasi BMT AS SALAM Trucuk Klaten pada tanggal 15 Juli 2023 s/d 15 Agustus 2023.

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Trucuk, 15 Agustus 2023
Manager BMT As Salam

ISMI ARIYANTI

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Manager BMT Ilham :

Nama : Hery Budiyanto

Umur : 45 tahun

Jabatan : Manager

Menerangkan bahwa :

Nama : Salma Nuzulma

NIM : 195221102

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di BMT Ilham Kabupaten Klaten

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Klaten, 18 September 2023


Manager BMT Ilham
BMT ILHAM



KSPPS "BMT AMANAH KLATEN UTARA"
 Jl. Sersan Sadikin No.24 Botokan Jonggarangan Klaten Utara
 Telp. (0272) 329415, BH. No. 181.4/292/BH/15



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini atas nama **KSPPS BMT AMANAH KLATEN UTARA**

Nama : Bejo Achmad Amirudin
 Alamat : Bareng Lor 06/06 Bareng Lor Klaten Utara Klaten
 Jabatan : Manager

Menerangkan bahwa :

Nama : SALMA NUZULMA
 NIM : 195221102
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di **KSPPS BMT AMANAH KLATEN UTARA** yang berada di Jl. Sersan Sadikin No.24 Botokan Jonggarangan Klaten Utara

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Klaten, 14 September 2023

KSPPS BMT AMANAH KLATEN UTARA

BEJO ACHMAD AMIRUDIN, A.md
 Manager

BMT AMANAH
KLATEN UTARA

Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian**SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN****Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i di Tempat**

Dengan hormat,

Saya mahasiswa semester akhir dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta Program Studi Akuntansi Syariah,
Nama : Salma Nuzulma
NIM : 195221102

Sedang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Akuntabilitas, Kepemilikan, Komunikasi Tingkat Lanjut, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Non Keuangan BMT Simpan Pinjam (Studi Kasus BMT di Wilayah Solo Raya). Dengan surat ini memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudra/i untuk menjadi responden dalam penelitian tersebut, yang disusun untuk memenuhi Tugas Akhir sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dalam menjawab kuesioner yang saya berikan, mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan tidak akan berpengaruh pada diri Bapak/Ibu/Saudara/i karena hanya untuk kepentingan penelitian.

Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Salma Nuzulma

19.52.11.102

Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian

A. DATA RESPONDEN

Nama :
 Usia : Tahun
 Jabatan :
 Pendidikan Terakhir : SD SMA/ SMK Lainnya,
 SMP Sarjana Tolong sebutkan :

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Sebelum menjawab setiap pertanyaan/pernyataan, mohon dibaca terlebih dahulu dengan baik dan benar.
2. Pilihlah salah satu jawaban atau pendapat yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan memberi tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.
 - a. Poin 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
 - b. Poin 2 : Tidak Setuju (TS)
 - c. Poin 3 : Setuju (S)
 - d. Poin 4 : Sangat Setuju (SS)
3. Dalam mengisi angket/kuesioner mohon diisi semuanya karena sangat dibutuhkan untuk kepentingan penelitian.

B. Rancangan Kuesioner

Berikut ini adalah Karakteristik untuk pertanyaan mengenai pengisian kuesioner :

Daftar Pertanyaan
Variabel Akuntabilitas (X1)

Dimensi	Item Pertanyaan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
a. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran (Deni & Riswanto, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya telah mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam usaha yang dijalankan terkait pada sektor keuangan. 2. Berdirinya perusahaan memiliki izin usaha pada wilayah perusahaan tersebut berdiri. 3. Pegawai perusahaan tidak pernah menyalahgunakan jabatan untuk menggunakan dana nasabah guna kepentingan pribadi. 4. Terdapat laporan pertanggungjawaban anggaran pada setiap periode untuk diketahui oleh para pemangku kepentingan. 5. Perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan praktik organisasi yang sehat 				
b. Akuntabilitas Manajerial (Deni & Riswanto, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada pengeolaan perusahaan telah dilakukan secara efektif dan efisien. 2. Pihak manajemen perusahaan selalu memberikan laporan pertanggungjawaban kepada para pemegang saham mengenai kegiatan organisasi. 3. Pihak manajemen perusahaan memberikan pertanggungjawaban kepada nasabah terkait dana yang dikelola dijalankan sesuai 				

	<p>syariat Islam.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Dilakukan pengendalian berbentuk tindakan dalam pengasawan agar tujuan mampu tercapai secara efektif. 5. Pegawai perusahaan telah mempertanggungjawabkan penyusunan laporan kinerjanya secara berkala kepada manajemen tingkat atas. 				
c. Akuntabilitas Kebijakan (Deni & Riswanto, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan memberikan pertanggungjawaban kepada lembaga publik seperti lembaga pemerintahan atas kebijakan yang diambil perusahaan. 2. Dalam setiap kebijakan yang diambil, perusahaan selalu mempertimbangkan dampak di masa depan terutama dalam perputaran keuangan di perusahaan. 3. Setiap membuat kebijakan, alasan-alasan yang ada selalu dipertimbangkan apakah alasan tersebut sesuai atau justru tidak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. 4. Perusahaan akan mempertimbangkan tujuan dari dibuatnya kebijakan tersebut sebelum diimplementasikan. 5. Setiap kebijakan yang diambil selalu melalui berbagai pertimbangan dan kebijakan tersebut demi kebaikan bersama. 				
Akuntabilitas Finansial (Savira & Januarti, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan keuangan dari nasabah atau investor di perusahaan selalu digunakan secara ekonomis. 2. Pengelolaan keuangan perusahaan dilakukan secara 				

	<p>efektif dan efisien demi keberlangsungan usaha.</p> <p>3. Selama perusahaan, tidak pernah terdapa indikasi pemborosan dana ataupun korupsi dari para pegawai.</p> <p>4. Kinerja perusahaan memperlihatkan atau mampu menggambarkan kinerja finansial kepada pihak eksternal.</p> <p>5. Perusahaan telah membuat dan mempublikasikannya secara publik mengenai laporan keuangan perusahaan.</p>				
<p>Akuntabilitas Program (Syahrudin Rasul (2002) ; Nico Andrianto (2007)</p>	<p>1. Sejauh ini pencapaian kinerja perusahaan telah maksimal.</p> <p>2. Perusahaan telah mencapai tujuannya secara baik</p> <p>3. Dalam pengelolaan atau operasional, perusahaan memiliki berbagai program untuk mendapatkan konsumen (nasabah)</p> <p>4. Perusahaan telah mampu menentukan program sesuai dengan visi, misi, dan tujuan organisasi.</p> <p>5. Setiap program akan selalu dibuat pertanggungjawaban kepada pelaksana program.</p>				

Variabel Kepemilikan Koperasi (X2)

Dimensi	Item Pertanyaan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
Kepemilikan Institusional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kepemilikan saham oleh lembaga lain seperti lembaga pemerintah, institusi swasta, domestik, ataupun asing. 2. Hak suara dalam menentukan arah kebijakan perusahaan dengan persentase disesuaikan oleh kepemilikan dari institusi. 				
Kepemilikan Manajerial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kepemilikan saham oleh karyawan di perusahaan. 2. Terdapat perasaan ikut memiliki perusahaan walaupun sebagai karyawan sehingga merasa benar-benar menjadi bagian dari perusahaan. 3. Kemudahan yang dirasakan karyawan dalam mekanisme pembelian saham dan penjualan saham kembali. 				

Variabel Komunikasi Tingkat Lanjut (X3)

Dimensi	Item Pertanyaan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
Komunikasi Massa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pesan dari perusahaan terkait promosi bisnisnya yang ditujukan tidak hanya kepada perorangan atau individu melainkan untuk umum. 2. Pesan komunikasi dirancang untuk mencapai <i>audien</i> yang luas dalam waktu yang singkat secara bersamaan. 				
Penyebaran Informasi Dengan Media Terbaru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi atau penyampaian pesan terkait produk dari perusahaan disampaikan melalui surat kabar. 2. Perusahaan mengenalkan produk-produknya pada media baru seperti media digital/internet/media social 				

Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X4)

Dimensi	Item Pertanyaan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
Hardware	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat bagian input atau masukan dalam suatu sistem seperti menginput data dengan mudah (hardware yang digunakan mempermudah operasional) 2. Sistem informasi akuntansi sudah dioperasikan menggunakan spesifikasi komputer yang tepat. 3. Karyawan memiliki pengetahuan yang baik mengenai hardware pada sistem informasi akuntansi. 				
Software	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem informasi akuntansi yang digunakan mudah dipahami oleh karyawan. 2. <i>Software</i> operasional sistem informasi akuntansi meringankan beban kerja karyawan. 3. Akses ke operasi komputer dibatasi hanya bagi karyawan yang telah mendapat otorisasi dari pimpinan 				
Brainware	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan analisis sistem informasi. 2. Keberadaan operator merupakan hal yang penting dalam sistem informasi akuntansi. 3. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan tidak pernah gangguan. 				
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya siklus penerimaan dan pengeluaran kas dalam sistem informasi akuntansi. 2. Prosedur penggunaan sistem informasi akuntansi memudahkan semua karyawan. 3. Semua karyawan telah mendapat pelatihan mengenai prosedur 				

	pemakaian sistem informasi akuntansi.				
Database	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki konseptual data keuangan dalam sistem informasi akuntansi dan telah di otoritasi. 2. Dalam sistem informasi akuntansi terdapat informasi mengenai data keuangan internal perusahaan yang tersimpan dengan aman. 3. Database sistem informasi akuntansi selalu di update apabila ada perubahan. 				
Jaringan Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya server tertentu dalam sistem informasi akuntansi dan komunikasi jaringan berjalan dengan baik. 2. Sistem informasi akuntansi memudahkan dalam saluran komunikasi mengenai pelaporan keuangan atau lainnya 3. Dukungan jaringan komunikasi memperlancar operasional sistem informasi akuntansi. 4. Hampir tidak pernah adanya gangguan jaringan komunikasi. 				

Variabel Kinerja Non Keuangan (Y)

Dimensi	Item Pertanyaan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
Perencanaan	1. Terdapat kebijakan dan tindakan/pelaksanaan terkait pelaksanaan kerja, prosedur, dan program.				
Investigasi	1. Pengumpulan informasi dalam setiap transaksi dilakukan secara berlaka dan detail. 2. Setiap transaksi yang ada dalam perusahaan selalu dicatat. 3. Dilakukan penyampaian informasi terkait catatan dan analisis pekerjaan yang telah dilakukan secara berkala.				
Pengkoordinasian	1. Terdapat tukar menukar informasi atau integrasi dari setiap bagian di organisasi. 2. Setiap divisi akan selalu menyesuaikan program dan bekerjasama dengan divisi lain untuk mencapai tujuan program perusahaan. 3. Terdapat hubungan yang baik antar karyawan dengan manajer.				
Evaluasi	1. Dilakukan penilaian atas kinerja karyawan. 2. Selalu dilakukan pemeriksaan produk keuangan dari perusahaan secara detail.				
Pengawasan	1. Pemimpin mampu mengembangkan karyawannya atau pegawainya. 2. Pemimpin dapat membimbing dan melatih pegawai agar mampu mengerjakan tugas-tugasnya sesuai bidang yang telah ditentukan.				
Pemilihan Staf	1. Perusahaan selalu mencari karyawan yang memiliki kelebihan dalam bidang				

	pekerjaan yang dibutuhkan. 2. Karyawan yang bekerja selalu memberikan <i>progres</i> positif dimana terdapat penambahan nasabah baik <i>funding</i> maupun <i>lending</i> pada perusahaan.				
--	---	--	--	--	--

Lampiran 5 : Identitas Responden

NO	NAMA	USIA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Muhammad Taufiq	29	Manager BMT YQ Manisrenggo	SMA/SMK
2	Akhmad Muhlisin Nawawi	39	Manager BMT YQ Mranggen	Sarjana
3	Umi Chomariyah	31	Manager BMT YQ Tulung	SMA/SMK
4	Siti Zulaikah	39	Manager BMT YQ Klaten Utara	SMA/SMK
5	Joko	50	Manager BMT YQ Wedi	SMA/SMK
6	Rohmat Aris B, S,ip	45	Manager BMT YQ Wonosari	Sarjana
7	Isni	38	Manager BMT YQ Jatinom	Sarjana
8	Siti Khotidjah	40	Manager Kantor Kas Yaqawiyyu Jatinom	Sarjana
9	Setyaningsih, SE	46	Manager BMT YQ Pusat Jatinom	Sarjana
10	Ruswanto	52	Manager BMT Ahmad Dahlan	Sarjana
11	Wati	43	Manager Cabang BMT Ahmad Dahlan	Sarjana
12	Aji Jevril	34	Manager Cabang BMT Ahmad Dahlan	Sarjana
13	Ahmad Nurul Fajri	50	Manager Cabang BMT Ahmad Dahlan	SMA/SMK
14	Triyani	38	Manager BMT Faaizun	Sarjana
15	Ahmad Nur Huda	40	Manager BMT Baiturrahman	Sarjana
16	H. Imam Wahyudi, S.E, M.M	51	Manager BMT Harin	Sarjana
17	Marsono	50	Manager BMT Dana Utama	SMA/SMK
18	Ma'mun Munod	55	Manager BMT Al Falah	SMA/SMK
19	Rekno Agustina	40	Manager BMT Nurul Ummah	Sarjana
20	Muryadi	47	Manager BMT Sejahtera Trucuk	Sarjana
21	Ismi Ariyanti	45	Manager BMT Assalam	Sarjana
22	Triyanto	44	Kepala Kantor Cabang BMT Amanah	Sarjana
23	Dian Inna Latiffatuassalam, S.Ak	30	Manager BMT Amanah Cabang	Sarjana
24	Bejo Achmad	61	Manager BMT Amanah Pusat	D3

	Amirudin			
25	Sarbini	40	Manager BMT Al Amiin	Sarjana
26	Hery Budiyanto	45	Manager BMT Ilham	SMA/SMK
27	Cahyo Sasongko	38	Manager BMT Al Hijrah	SMA/SMK
28	Heri Susanto, S.H	45	Manager BMT Kahuripan Cabang	Sarjana
29	Nugroho	45	Manager BMT Kahuripan Cabang	Sarjana
30	Rubiyanti	40	Manager BMT Kahuripan Pusat	Sarjana

Lampiran 6 : Rekap Data Kulisioner

Akuntabilitas

A K 1	A K 2	A K 3	A K 4	A K 5	A K 6	A K 7	A K 8	A K 9	A K 10	A K 11	A K 12	A K 13	A K 14	A K 15	A K 16	A K 17	A K 18	A K 19	A K 20	A K 21	A K 22	A K 23	A K 24	A K 25
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3

Kepemilikan

KP1	KP2	KP3	KP4	KP5
2	3	3	3	3
3	3	3	3	3
3	3	3	4	3
3	3	3	4	3
3	3	3	3	3
3	4	3	4	3
3	3	3	3	3
3	3	3	3	3
2	3	4	3	3
3	3	4	4	3
3	3	3	3	3
3	3	3	4	3
3	4	3	4	4
3	3	3	3	3
3	3	3	4	3
3	3	4	3	3
2	2	3	4	3
3	3	3	4	3
2	2	3	3	3
3	3	4	3	3
4	4	3	3	4
3	3	3	3	3
3	3	3	3	3
3	3	3	3	3
3	3	3	3	3

4	4	4	4	4
3	3	3	3	3
4	4	4	4	4
3	3	3	3	3
3	3	3	3	3

Komunikasi Tingkat Lanjut

KTL1	KTL2	KTL3	KTL4
4	4	3	4
3	3	3	3
3	3	3	3
4	3	3	4
3	3	3	3
4	3	3	4
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	4	4
4	4	4	4
3	4	4	3
3	3	3	3
4	4	4	3
3	3	3	3
4	4	3	4
3	3	3	3
4	3	3	4
4	3	3	3
4	3	3	3
3	3	4	4
3	4	4	3
3	4	4	4
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3

Lampiran 7 Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AK	30	69.00	92.00	80.3000	7.18307
KP	30	13.00	20.00	15.7667	1.56873
KTL	30	12.00	16.00	13.2333	1.35655
SIA	30	53.00	72.00	59.7333	6.71557
KNK	30	37.00	52.00	43.4000	5.15016
Valid N (listwise)	30				

**.

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*.

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP
KP1	Pearson Correlation	1	.746**	.208	.196	.638**	.797**
	Sig. (2-tailed)		.000	.271	.299	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
KP2	Pearson Correlation	.746**	1	.247	.278	.747**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000		.188	.137	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
KP3	Pearson Correlation	.208	.247	1	.138	.294	.508**
	Sig. (2-tailed)	.271	.188		.466	.115	.004
	N	30	30	30	30	30	30
KP4	Pearson Correlation	.196	.278	.138	1	.312	.564**
	Sig. (2-tailed)	.299	.137	.466		.093	.001
	N	30	30	30	30	30	30
KP5	Pearson Correlation	.638**	.747**	.294	.312	1	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.115	.093		.000
	N	30	30	30	30	30	30
KP	Pearson Correlation	.797**	.855**	.508**	.564**	.822**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.00	.00	.04	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
SIA 18	Pearson Correlation	.508**	.636**	.489**	.480**	.408*	.636**	.342**	.568*	.407	.167	.569**	.636**	.636**	.860**	.783**	.783**	1	.549**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.006	.007	.025	.000	.064	.021	.375	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SIA 19	Pearson Correlation	.505**	.460*	.322	.128	.085	.460*	.322**	.489*	.362*	.424*	.414*	.468**	.591**	.518**	.598**	.598**	.549**	1	.593**
	Sig. (2-tailed)	.004	.010	.082	.502	.654	.010	.082	.007	.045	.020	.023	.010	.000	.004	.000	.000	.002		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SIA	Pearson Correlation	.775**	.875**	.864**	.744**	.654**	.832**	.703**	.879**	.809**	.629**	.795**	.864**	.789**	.798**	.896**	.896**	.743**	.593**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Realibilitas

Akuntabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	23

Kepemilikan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	5

Komunikasi Tingkat Lanjut

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	4

Kinerja Non Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	13

Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.61710047
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.127
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolenaritas

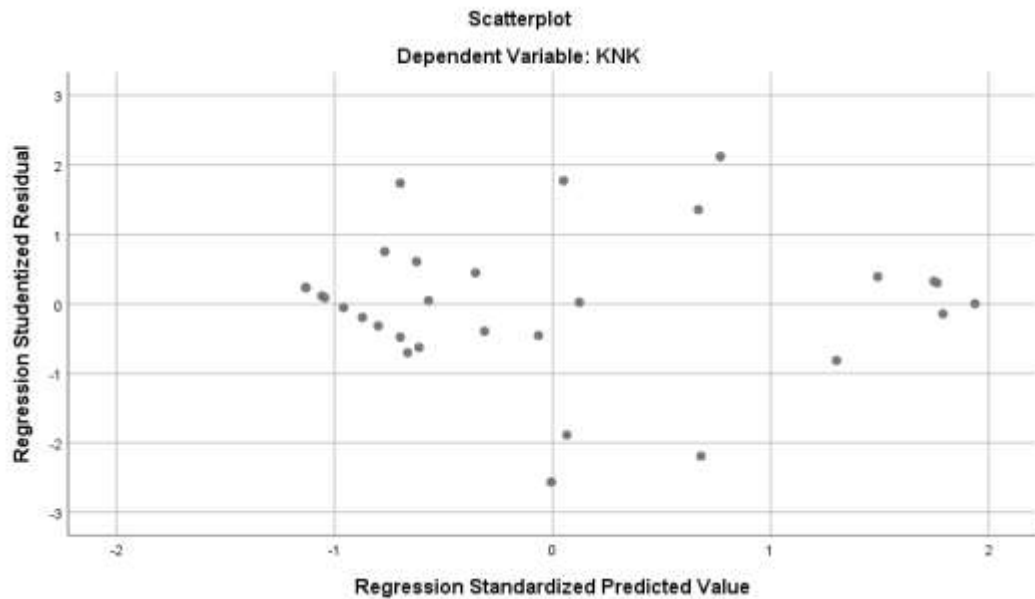
Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-1.149	7.196		-.160	.874			
AK	.192	.093	.268	2.069	.049	.616	1.623	
KP	-.062	.408	-.019	-.153	.880	.670	1.492	
KTL	-.316	.490	-.083	-.646	.524	.620	1.613	
SIA	.574	.101	.749	5.668	.000	.592	1.689	

a. Dependent Variable: KNK

Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.105	4.334		.486	.631
AK	.122	.056	.470	2.185	.038
KP	-.726	.245	-.610	-2.958	.007
KTL	.413	.295	.300	1.398	.174
SIA	-.069	.061	-.248	-1.131	.269

a. Dependent Variable: ABS_RES



Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.149	7.196		-.160	.874		
AK	.192	.093	.268	2.069	.049	.616	1.623
KP	-.062	.408	-.019	.153	.880	.670	1.492
KTL	-.316	.490	-.083	.646	.524	.620	1.613
SIA	.574	.101	.749	5.668	.000	.592	1.689

a. Dependent Variable: KNK

Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	570.573	4	142.643	17.954	.000 ^b
	Residual	198.627	25	7.945		
	Total	769.200	29			

a. Dependent Variable: KNK

b. Predictors: (Constant), SIA, KP, KTL, AK

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.742	.700	2.81870

a. Predictors: (Constant), SIA, KP, KTL, AK

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Salma Nuzulma
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 21 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor HP : 088216681733
Email : salmanuzulma12@gmail.com
Alamat : Glagah RT 002/RW 006 Glagah, Jatinom,
Klaten

PENDIDIKAN

SD N Jatinom : 2007-2013
MTs N Jatinom : 2013-2016
SMK Muhammadiyah 1 Jatinom : 2016-2019
UIN RMS Surakarta : 2019-2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Salma Nuzulma
 NIM : 195221102
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Akuntabilitas, Kepemilikan, Komunikasi Tingkat Lanjut dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Non Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil (Studi Kasus BMT di Wilayah Solo Raya)
 Paper ID : 2123916788
 Date : 12 Desember 2023
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 18%



Sukoharjo, 12 Desember 2023

Farah Nilawati, S.Sos.I
 NIK.198906072018102003

LAMPIRAN



Lampiran 9 Cek Plagiasi

ORIGINALITY REPORT			
23%	18%	10%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		13%
2	Submitted to University of Northumbria at Newcastle Student Paper		1%
3	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper		1%
4	Submitted to Universitas Slamet Riyadi Student Paper		1%
5	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper		1%
6	Submitted to Universitas Nasional Student Paper		<1%
7	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper		<1%
8	Submitted to Southville International School and Colleges Student Paper		<1%
9	Submitted to Sogang University		

Rev_Muna Salma AKS

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	10%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Slamet Riyadi Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1%
7	Ulfa Nur Afifah, Budi Waluya, Nuriana Rachmani Dewi. "Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis: Strategi Integrasi Self-Concept dan Brainstorming dalam Model Problem Based Learning", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2023 Publication	<1%